Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

KESALAHAN KALIMAT DALAM TEKS DESKRIPSI KARYA SISWA KETURUNAN ARAB KELAS VII SMP AL-IRSYAD BANYUWANGI

SKRIPSI

Oleh

Khittotud Diniyah

NIM 150210402041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2022

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

KESALAHAN KALIMAT DALAM TEKS DESKRIPSI KARYA SISWA KETURUNAN ARAB KELAS VII SMP AL-IRSYAD BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan memperoleh gelas Sarjana Pendidikan

Oleh

Khittotud Diniyah

NIM 150210402041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2022

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan sebuah karya ilmiah berharga yang tidak lepas dari kuasa Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak. Terdspst beberapa pihak yang berperan penting untuk memberi dukungan kepada saya. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa syukur mengucapkan alhamdulillah, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1) Ayahanda Sabihi dan Ibunda Roudlotul Jannah yang selalu saya hormati dan sayangi, selalu ada untuk saya di saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, menyayangi, memotivasi, memberikan dukungan penuh baik moril maupun materi, serta selalu mendoakan setiap langkah saya dalam mencapai cita-cita di setiap doanya;
2) keluarga besar pesantren Al-Anwari; KH. Ahmad Siddiq, S.Ag., M.Hi; Nyai Hj. Fatma Wachid Qusyairi; Ning Hj. Yunia Rohmah, S.Pd; beserta keluarga besar pesantren Mahasiswi Al-Husna; KH. Dr. Hamam, M.Ag; Nyai Hj. Isniatul Ulyah; beserta keluarga dan guru-guru sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah mendidik, membimbing, mengarahkan, serta memberikan segenap bekal ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga dapat saya gunakan di masa depan guna meraih keberkahan dunia dan akhirat; dan
3) almamater tercinta yang saya banggakan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

MOTTO

Barangsiapa tidak mau merasakan pahitnya belajar, ia akan merasakan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya.

Imam Syafi'i

Sumber : Imam Syafi'i: "Barangsiapa tidak mau merasakan pahitnya belajar, Ia akan merasakan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya." (motivasee.com)
[26 November 2022, 18.53]

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khittotud Diniyah
NIM : 150210402041
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul *Kesalahan Kalimat dalam Teks Deskripsi Karya Siswa Keturunan Arab Kelas VII SMP Al-Irsyad Banyuwangi* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 November 2022
Yang menyatakan,

Khittotud Diniyah
NIM 150210402041

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

HALAMAN PENGAJUAN

KESALAHAN KALIMAT DALAM TEKS DESKRIPSI KARYA SISWA KETURUNAN ARAB KELAS VII SMP AL-IRSYAD BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Pendidikan
Universitas Jember

Nama Mahasiswa	: Khittotud Diniyah
NIM	: 150210402041
Angkatan Tahun	: 2015
Daerah Asal	: Banyuwangi
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 1 Januari 1997
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
Program	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama,	Pembimbing Anggota,
Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.	Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19600312 198601 2 001	NIP. 19710402 200501 2 002

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

HALAMAN PEMBIMBING

KESALAHAN KALIMAT DALAM TEKS DESKRIPSI KARYA SISWA KETURUNAN ARAB KELAS VII SMP AL-IRSYAD BANYUWANGI

SKRIPSI

Oleh:

Khittotud Diniyah

NIM 150210402041

Pembimbing:

Pembimbing Utama : Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.

Pembimbing Anggota : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul *Kesalahan Kalimat dalam teks Deskripsi Karya Siswa Keturunan Arab Kelas VII SMP AL-Irsyad Banyuwangi* karya Khittotud Diniyah telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Sabtu, 26 November 2022
pukul : 13.00 – 14. 30 WIB
tempat : 35 D 203 (R. Seminar) Gedung III FKIP, Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.	Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19600312 198601 2 001	NIP. 19710402 200501 2 002
Anggota I,	Anggota II,
Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.	Bambang Edi Purnomo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19670116 199403 1 002	NIP. 19751012 200501 1 001

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.
NIP. 19600612 198702 1 001

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

RINGKASAN

Kesalahan Kalimat dalam Teks Deskripsi Karya Siswa Keturunan Arab Kelas VII SMP AL-Irsyad Banyuwangi; Khittotud Diniyah, 150210402041; 2015: 108 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 berbasis teks. Terdapat keterampilan menulis yang di ajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Satu di antara teks yang diajarkan adalah teks deskripsi. Keterampilan menulis atau memproduksi teks dilaksanakan atas dasar pemahaman siswa terhadap informasi tentang teks yang akan dipelajari. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak mudah untuk dilakukan, memerlukan keterampilan lain seperti mendengar, berbicara, membaca, untuk kemudian dapat melakukan menulis. Pada keterampilan menulis teks deskripsi tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan kalimat yang dilakukan oleh siswa keturunan Arab kelas VII SMP AL-Irsyad Banyuwangi. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan kalimat dalam teks deskripsi karya siswa keturunan Arab kelas VII SMP AL-Irsyad Banyuwangi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data penelitian berupa kalimat yang diindikasi mengalami kesalahan kalimat dalam teks deskripsi karya siswa keturunan Arab kelas VII SMP AL_Irsyad Banyuwangi. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan kalimat dalam teks deskripsi karya siswa keturunan Arab kelas VII SMP AL-Irsyad Banyuwangi. Teknik analisis terdiri atas tiga hal, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian ini berupa tabel pengumpul data dan tabel analisis data. Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, terdapat kesalahan kalimat dalam teks deskripsi karya siswa keturunan Arab kelas VII SMP AL-Irsyad Banyuwangi.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Kesalahan kalimat tersebut meliputi: (1) kalimat tidak gramatikal ditandai dengan kalimat tidak bersubjek, berpredikat, dan berobjek, (2) kalimat tidak padu ditandai dengan struktur yang kurang tepat, (3) kalimat tidak hemat ditandai dengan kalimat yang mengandung kata yang bermakna sama, penggunaan kata bentukan beserta maknanya, dan penggunaan konjungsi yang berlebihan , (4) kalimat tidak logis ditandai dengan pemilihan kata yang tidak tepat sehingga meyebabkan makna kalimat tidak masuk akal, (5) kalimat tidak cermat ditandai dengan kalimat yang menggunakan kata tidak baku, penulisan, dan pelafalan yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia, (6) kalimat taksa/ambigu ditandai dengan kalimat yang memiliki makna ganda, (7) kalimat interferensi ditandai dengan kalimat yang terpengaruh oleh bahasa lain yang bersifat mengganggu baik secara leksikal maupun gramatikal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diberikan saran kepada siswa keturunan Arab untuk memahami kaidah kebahasaan dalam menulis teks deskripsi, memilih kaidah bahasa Indonesia yang benar di antara bahasa lain, serta menghindari bentuk-bentuk kesalahan kalimat. Bagi guru bahasa Indonesia, diharapkan hasil penelitian ini dapat meminimalisir kesalahan kalimat dalam teks deskripsi karya siswa keturunan Arab.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

PRAKATA

Puji syukur Kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kesalahan Kalimat dalam Teks Deskripsi karya Siswa Keturunan Arab kelas VII SMP AL-Irsyad Banyuwangi". Skripsi ini disusun untuk memenuhi satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UniversitasJember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1) Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng., selaku Rektor Universitas Jember;
2) Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3) Dr. Annur Rofiq MA., M.Sc., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni;
4) Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
5) Dr. Arju Mutiah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Utama, dan Anita Widjajanti, S.S., M.Hum. Selaku Pembimbing Anggota;
6) Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd. selaku Dosen Penguji Utama, dan Bambang Edi Purnomo, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji Anggota;
7) seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu kepada penulis sampai akhir penyelesaian skripsi;
8) Seluruh guru saya di MI. Darul Falah Gombolirang
9) Seluruh guru saya di MTs N Rogojampi
10) Seluruh guru saya di MAN 1 Banyuwangi
11) Kakaku tercinta Shoimatussa'diyah dan adikku tersayang Muhmmad Maulal Maqdum yang senantiasa selalu menyayangi, menghibur, dan mendukung penulis;
12) Kepada kepala SMP AL-Irsyad Banyuwangi Bapak Drs. Ali Bakrisuk, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP AL-Irsyad Banyuwangi.
13) Kepada Ibu Emy dan Bu Ita selaku guru bahasa Indonesia SMP AL-Irsyad Banyuwangi yang telah mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi;
14) Adik-adik keturunan Arab kelas VII A, B, C, dan D SMP AL-Irsyad Banyuwangi yang telah membantu penulis dengan bersedia bekerjasama untuk kelancaran penelitian ini;
15) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan tahun 2015 yang menjadi teman suka dan duka selama saya mengemban ilmu di Universitas Jember;
16) Sahabat-sahabatku: Resti Ningrum Jala Pratiwi, Rista Anggun Jala Fatmawati, Nuril Oktaviani, Elly Mariyani, Siti Maisaroh, Nur Azizah Indri Wasiati;
17) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima segala

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membacanya.

Jember, 26 November 2022
Penulis

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **v**
HALAMAN PENGAJUAN ..... **vi**
RINGKASAN ..... **ix**
PRAKATA ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
BAB 1. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
1.5 Definisi Operasional 5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA **9**
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan 9
2.2 Pengertian, Ruang Lingkup, dan Penyebab Kesalahan Berbahasa .. 10
2.2.1 Pengertian Kesalahan Berbahasa 11
2.2.2 Ruang Lingkup Kesalahan Berbahasa 12
2.2.3 Penyebab Kesalahan Berbahasa 13
2.3 Analisis Kesalahan Berbahasa Sebagai Suatu Pendekatan Kajian Bahasa 14
2.4 Kesalahan Kalimat 16
2.5 Keterampilan Menulis 27
2.6 Teks Deskripsi 29
2.6.1 Pengertian Teks Deskripsi 30
2.6.2 Struktur dan Bentuk Teks Deskripsi 31
2.6.3 Ciri Kebahasaan Teks Deskripsi 33
2.7 Komunitas Arab di Indonesia 34
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN **43**
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian 43

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

3.2 Data dan Sumber Data 43
3.2.1 Data 44
3.3 Sumber Data 44
3.4 Teknik Pengumpulan Data 44
3.3.1 Teknik Dokumentasi 44
3.5 Teknik Analisis Data 45
3.4.1 Reduksi Data 45
3.4.2 Penyajian Data 46
3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi 46
3.6 Instrumen Penelitian 47
3.7 Prosedur Penelitian 47
3.6.1 Tahap Penyelesaian 48
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN 49
BAB 5. PENUTUP 62
5.1 Kesimpulan 62
5.2 Saran 62
DAFTAR PUSTAKA 63
LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN 65
LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENGUMPUL DATA 67

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini membahas pendahuluan penelitian yang meliputi: (1) latar belakang diadakan penelitia, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional. Kelima hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dirancang sebagai pembelajaran yang berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks adalah proses belajar berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh peserta didik yang bertitik tolak dari pemahaman teks dan menuju ke pembuatan teks (Isodarus, 2017:1). Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dimaksudkan sebagai suatu cara berkomunikasi, komunikasi dapat berupa tulisan dan lisan. Teks dalam pembelajaran ini juga tidak hanya diartikan sebagai tulisan berbentuk artikel. Teks merupakan kegiatan sosial yang memiliki tujuan. Sesuai dengan pandangan Mahsun (2014:1) teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial, baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap.

Terdapat empat tahap dalam proses pembelajaran berbasis teks, (1) membangun konteks teks dan membangun pengetahuan tentang teks yang akan dipelajari, (2) telaah model (dekonstruksi), (3) latihan membuat teks secara bertahap dan terbimbing (*joint construction*), (4) tugas dan latihan membuat teks secara mandiri dan minim bantuan guru (*independent construction*) (Harsiati dkk., 2017:7).

Salah satu kegiatan dalam pembelajaran teks adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis atau memproduksi teks dilaksanakan atas dasar pemahaman siswa terhadap informasi tentang teks yang akan dipelajari. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak mudah untuk dilakukan, memerlukan keterampilan lain seperti mendengar, berbicara, membaca, untuk kemudian dapat melakukan menulis. Sesuai dengan pendapat Akhadiah

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

(1999:2) menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Terdapat beberapa teks yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di kelas VII SMP, salah satunya adalah teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan suatu bentuk karangan yang menjelaskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulis (Suparno dan Yunus, 2006).

Materi membuat atau menulis teks deskripsi juga dilaksanakan di SMP Al-Irsyad Banyuwagi. Sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut juga berbasis teks. Sekolah ini memiliki empat kelas untuk jenjang kelas VII, kelas VII A, B, C, dan D. Setiap kelas tersebut terdapat siswa keturunan Arab. Jumlah siswa kelas VII adalah 80 siswa dengan 16 siswa yang berketurunan Arab.

Membuat teks deskripsi sesuai dengan tujuan merupakan hal yang penting. Tujuan teks deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal pada para pembaca, seolah-olah pembaca mengalaminya sendiri Dalman (2015:94). Agar teks yang dihasilkan sesuai dengan tujuan teks deskripsi, dibutuhkan keterampilan menulis teks deskripsi sesuai dengan ciri kebahasaan teks deskripsi. Ciri-ciri kebahasaan teks deskripsi adalah berisi perincian-perincian yang jelas tentang suatu objek, dapat menimbulkan pesan dan kesan bagi pembaca, menarik minat, menimbulkan daya imajinasi dan sensitivitas pembaca, serta membuat pembaca seolah-olah mengalami langsung objek yang dideskripsikan, menggunakan bahasa yang dimengerti (Dalman, 2015:95). Agar bahasa mudah dimengerti, sebaiknya menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia.

Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan terhadap teks siswa keturunan Arab, ditemukan kesalahan berbahasa dalam teks tersebut. Ditemukan fenomena penggunaan bahasa lain dalam bahasa Indonesia. Terkadang siswa keturunan Arab menggunakan istilah lain. Fenomena tersebut memungkinkan siswa keturunan Arab melakukan kesalahan berbahasa. Gufron (2015:55) menjelaskan

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

bahwa sumber kesalahan berbahasa anak dapat disebabkan oleh masuknya unsur-unsur bahasa pertama atau bahasa ibu ke dalam bahasa kedua atau bahasa Indonesia.

Kesalahan berbahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesalahan kalimat. Kalimat merupakan satuan terkecil dalam sebuah teks yang mampu memberikan pesan atau informasi terhadap pembaca. Oleh sebab itu, keberadaan kalimat dalam teks sangat penting. Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap teks karya siswa keturunan Arab di SMP Al-Irsyad Banyuwangi juga menunjukkan adanya kesalahan kalimat dalam teks tersebut. Berikut adalah beberapa data yang ditemukan:

Data 1

1) Kami juga ngabuburit di saat sore hari karena banyak pedagang takjil. (KIT 05)

Data tersebut termasuk kalimat interferensi. Kata yang menginterferensi yakni, kata *ngabuburit* dan *takjil*. Kata *ngabuburit* berasal dari bahasa Sunda. Dalam Kamus Bahasa Sunda yang diterbitkan oleh Lembaga Bahasa dan Sastra Sunda (LBSS), kata ngabuburit berasal dari kalimat *ngalantung ngadagoan burit* atau bersantai sambil menunggu waktu sore. Kata *takjil* bermakna mempercepat untuk berbuka puasa. Data 1 dapat diperbaiki kalimat berikut ini.

1a) Kami juga jalan-jalan sore karena banyak pedagang makanan buka puasa.

Kesalahan berbahasa dalam teks siswa keturunan Arab mencerminkan pengusaan keterampilan menulis teks deskripsi belum maksimal. Hal tersebut tentunya memengaruhi hasil pembelajaran siswa keturunan Arab dan pada akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Sesuai pendapat Setyawati (2003:15) kesalahan berbahasa yang terjadi atau dilakukan oleh siswa dalam suatu proses belajar-mengajar mengimplikasikan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara menganalisis kesalahan berbahasa terhadap teks deskripsi karya siswa keturunan Arab. Setelah menganalisis teks siswa keturunan Arab, guru mampu

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

mengetahui faktor yang menyebabkan siswa keturunan Arab melakukan kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan biasanya digunakan pada bahasa yang sedang dipelajari atau bahasa target (B2) Ghufron (2015:5). Ghufron juga berpendapat bahwa analisis kesalahan dapat menumbuhkembangkan wawasan guru dalam mengajar dan para penulis buku teks Bahasa Indonesia dalam mengatasi kesulitan-kesulitan bahasa yang dihadapi para pembelajar bahasa.

Berdasarkan penjabaran di atas, dipilihlah judul "**Kesalahan Kalimat dalam Teks Deskripsi Karya Siswa Keturunan Arab Kelas VII SMP Al-Irsyad Banyuwangi**". Penelitian ini mendeskrpsikan kesalahan kalimat yang ditemukan dalam teks karya siswa keturunan Arab kelas VII SMP Al-Irsyad Banyuwangi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dirumuskan sejumlah permasalah sebagai berikut.

(1) Bagaimanakah bentuk-bentuk kesalahan kalimat dalam teks deskrpsi karya siswa keturunan Arab kelas VII SMPAl-Irsyad Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang ada, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

(1) Bentuk-bentuk kesalahan kalimat dalam teks deskrpsi karya siswa keturunan Arab kelas VII SMP Al-Irsyad Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khusus pada pihak-pihak sebagai berikut.

(1) Bagi mahasiswa FKIP Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, dapat dijadikan bahan diskusi mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa sebagai

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

salah satu mata kuliah wajib di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

(2) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, dapat dimanfaatkan sebagai bahan diskusi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang lebih luas tentang analisis kesalahan berbahasa.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian khusus terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini diperlukan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca sehingga tidak terjadi kerancuan pemahaman. Istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Kalimat adalah sekelompok kata yang bersistem dan memiliki makna lengkap dan sempurna.

(2) Kesalahan kalimat terjadi karena tidak gramatikal, tidak padu, rancu/kontaminasi, tidak hemat, tidak logis, tidak cermat, taksa/ambigu, tidak sejajar, dan interferensi.

(3) Teks deskripsi adalah teks yang memaparkan/menggambarkan sesuatu hal sesuai dengan kenyataan atau fakta yang melekat pada objek tersebut, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulis.

(4) Siswa keturunan Arab merupakan siswa yang terlahir dari pernikahan orang Arab maupun keturunan Arab dengan penduduk asli Indonesia, baik itu ayah yang berasal dari arab ataupun ibu yang bersal dari arab. Keluarga tersebut telah menetap atau tinggal di Indonesia.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan teori-teori sebagai landasan agar pembahasan dalam penelitian ini terarah. Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian meliputi: (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) pengertian, ruang lingkup, dan penyebab kesalahan berbahasa, (3) analisis kesalahan berbahasa sebagai suatu pendekatan kajian bahasa, (4) kesalahan berbahasa tataran sintaksis, (5) keterampilan menulis (6) teks deskripsi, (7) komunitas Arab di Indonesia.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurisan Kala (2018), mahasiswa Universitas Jember dengan judul "Analisis Kesalahan Kalimat Pada Karangan Deskripsi Siswa Thailand di SMP Nurul Islam". Penelitian dilakukan pada tahun 2018. Penelitian tersebut membahas dua rumusan masalah yaitu (1) bentuk-bentuk kesalahan kalimat, dan (2) faktor penyebab terjadinya kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember. Hasil penelitian ditemukan sembilan jenis kesalahan yakni, (1) kalimmat tidak logis, (2) kalimat tidak cermat, (3) kalimat tidak padu, (4) kalimat rancu (kontaminasi kata), (5) kalimat tidak sejajar, (6) kalimat interferensi, (7) kalimat tidak hemat, (8) kalimat tidak gramatikal, (9) kalimat taksa (ambigu).

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Nurisan Kala dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan teori yang sama yakni analisis kesalahan kalimat. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Nurisan Kala menggunakan responden siswa Thailan di SMP Nurul Islam Jember, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan responden siswa keturunan Arab kelas VII SMP Al-Irsyad Banyuwangi.

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang dilakukan Siwi Purwana Amir (2018), mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember dengan judul " Analisis Kesalahan Kesalahan Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

VII MTS Nurul Islam Bondowoso. Penelitian dilakukan pada tahun 2018. Penelitian tersebut membahas dua rumusan masalah yaitu, (1) bentuk-bentuk kesalahan kalimat, (2) faktor yang memengaruhi terjadinya kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso. Hasil penelitian ditemukan sembilan kesalahan (1) kalimat tidak logis, (2) kalimat tidak cermat, (3) kalimat tidak padu, (4) kalimat rancu (kontaminasi kata), (5) kalimat tidak sejajar, (6) kalimat interferensi, (7) kalimat tidak hemat, (8) kalimat tidak gramatikal, (9) kalimat taksa (ambigu).

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Siwi Purwana Amir dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengangkat topik tentang kesalahan kalimat. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Siwi Purwana Amir menggunakan responden siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan responden siswa keturunan Arab kelas VII SMP Al-Irsyad Banyuwangi.

2.2 Pengertian, Ruang Lingkup, dan Penyebab Kesalahan Berbahasa

Kegiatan belajar bahasa yang dilakukan oleh seorang pembelajar bahasa tidak akan lepas dari suatu kesalahan berbahasa dalam setiap tahapan pembelajaran berbahasa. Terdapat empat keterampilan dalam pembelajaran berbahasa yakni, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan terakhir yang dikuasai oleh seorang pembelajar bahasa, hal ini disebabkankan keterampilan menulis membutuhkan pengetahuan, keahlian dan melalui proses yang tidak singkat. Sesuai dengan pendapat (Tarigan, 1994:4) dalam kegiatan menulis, sang penulis harus trampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Ia juga berpendapat bahwa menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Oleh sebab itu, kesalahan berbahasa dalam keterampilan menulis masih sering terjadi di kalangan pembelajar bahasa. Kesalah dalam proses pembelajaran keterampilan menulis artinya terdapat cacat atau ketidaksempurnaan dalam proses pembelajaran atau bahkan hasil keterampilan menulis. Kesalahan

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

berbahasa tentunya sangat merugikan bagi pembelajar bahasa jika tidak segera diperbaiki. Berikut dipaparkan mengenai pengertian, ruang lingkup, dan penyebab kesalahan berbahasa.

2.2.1 Pengertian Kesalahan Berbahasa

Istilah kesalahan memiliki sinonim yakni kata kekeliruan, dalam literatur bahasa Inggris dipergunakan istilah kekeliruan *(mistake)* dan kesalahan (*error)*. Pit. S. Corder membedakan dua macam kesalahan, yakni (1) kesalahan berbahasa yang terjadi tidak secara sistematis dalam tutur seorang dan (2) kesalahan berbahasa yang terjadi secara sistematis pada tutur sesorang yang belajar bahasa. Tipe kesalahan yang dikemukakan oleh Pit. S. Corder tersebut kemudian dihubungkan dengan konsep Noam Chomsky *performance* dan *competence*. Terdapat kesalahan yang disebabkan oleh dan dalam fakta *performance* dan ada pula kesalahan yang disebabkan oleh faktor-faktor *competence*.

Pit. S. Corder (dalam Indihadi, 2010:2) menggunakan 3 (tiga) istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa yaitu:

1) *Lapses* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnya. Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan dengan *"slip of the tongue"* sedangkan untuk berbahasa tulis, jenis kesalahan ini diistilahkan *"slip of the pen"*. Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya.
2) *Error* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa *(breaches of code)*. Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki aturan (kaidah) tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain, sehingga berdampak pada kekurangsempurnaan atau ketidakmampuan penutur. Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan bahasa, terjadi kesalahan berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah.
3) *Mistake* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Kesalahan ini

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar, bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2). Kesalahan terjadi pada produk tuturan yang tidak benar.

Beberapa ahli juga membahas tentang kesalahan berbahasa. Pendapat pertama dikemukakan oleh Ghufron (2015:2) yang menjelaskan bahwa istilah kesalahan berbahasa dimaksudkan sebagai bentuk penyimpangan wujud bahasa dari sistem atau kebiasaan berbahasa umumnya pada suatu bahasa sehingga menghambat kelancaran komunikasi berbahasa. Pendapat kedua dikemukakan oleh Setyawati (2010:13) yang menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan bentuk kesalahan atau penyimpangan berbahasa dari sistem atau tata bahasa yang digunakan baik secara lisan maupun tulis. Kesalahan berbahasa dalam penelitian ini difokuskan pada kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam teks deskripsi karya siswa keturunan Arab yang sedang mempelajari bahasa Indonesia.

2.2.2 Ruang Lingkup Kesalahan Berbahasa

Cakupan atau ruang lingkup kesalahan berbahasa tentunya meliputi komponen bahasa itu sendiri, dalam hal ini adalah bahasa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (2011:129) yang berpendapat bahwa ada empat taksonomi (pengklasifikasian) penting dalam kesalahan berbahasa, yaitu: 1) taksonomi kategori linguistik; 2) taksonomi siasat permukaan; 3) taksonomi komparatif; dan 4) taksonomi efek komparatif.

Taksonomi linguistik atau bahasa mengklasifikasikan kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik atau unsur linguistik tertentu. Komponen linguistik tersebut terdiri atas: 1) fonologis; 2) morfologis; 3) sintaksis; 4) semantis ; dan 5) kewacanaan. Oleh karena itu ruang lingkup kesalahan berbahasa berdasarkan kateori linguistik mencakup atas beberapa kesalahan berikut.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

1) Kesalahan fonologis meliputi pelafalan dan ejaan (penulisan kata dan pemakaian tanda baca).
2) Kesalahan morfologis meliputi kesalahan pemilihan kata (ketidak cermatan makna).
3) Kesalahan sintaksis meliputi ketidaklengkapan kalimat, ketidaklogisan kalimat, ketidakhematan kalimat, ketidakcermatan kalimat, ketaksaan kalimat (ambigu), kalimat interferensi, kalimat kontaminasi.
4) Kesalahan semantis melipui kesalahan penggunaan kata umum dan khusus, kata baku dan tidak baku.
5) Kesalahan kewacanaan meliputi ketidaklengkapan paragraf, kalimat sumbang/tidak koheren, kesalahan konjungsi, kesalahan elipsisi, kesalahan substitusi, kesalahan refensi, kesalahan repetisi. (Ghufron, 2015:43).

2.2.3 Penyebab Kesalahan Berbahasa

Penyebab utama kesalahan berbahasa terdapat pada pengguna bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakan. Menurut Setyawati (2013:13) ada tiga kemungkinan sesorang dapat melakukan kesalahan atau penyimpangan dalam berbahasa, antara lain sebagai berikut:

1) Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai pengguna bahasa. Ini berarti bahwa kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari pembelajar bahasa (siswa). Dengan kata lain sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik B1 dengan sistem linguistik B2.
2) Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakai. Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. Dengan kata lain, salah atau keliru menerapkan kaidah bahasa. Misalnya: kesalahan generalisasi, aplikasi kaidah bahasa yang tidak sempurna, dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa. Kesalahan seperti ini sering disebut dengan istilah kesalahan

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

intarabahasa *(intralingual error)*. Kesalahan ini disebabkan oleh: (a) penyamarataan berlebihan, (b) katidaktahuan pembatasan kaidah, (c) penerapan kaidah yang tidak sempurna, dan (d) salah menghipotesisikan konsep.

3) Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan menyangkut masalah sumber, pemilihan, penyusunan, pengurutan, dan penekanan. Cara pengajaran menyangkut masalah pemilihan teknik penyajian, langkah-langkah urutan penyajian, intensitas dan kesinambungan pengajaran, dan alat-alat bantu dalam pengajaran.

2.3 Analisis Kesalahan Berbahasa Sebagai Suatu Pendekatan Kajian Bahasa

Sebagai suatu pendekatan kajian bahasa, analisis kesalahan berbahasa berkaitan erat dengan proses belajar berbahasa. Hal tersebut disebabkan setiap pembelajar bahasa dapat dipastikan pernah melakukan kesalahan atau kekeliruan dalam belajar bahasa. Kesalahan berbahasa tidak dapat dihindarkan karena dalam sebuah pembelajaran bahasa kesalahan merupakan proses yang pasti dilakukan oleh siswa atau pembelajar bahasa. Sesuai dengan pendapat Ghufron (2015:2) kesalahan berbahasa merupakan bagian dari proses belajar mengajar. Ghufron juga menyatakan bahwa kesalahan berbahasa merupakan bagian integral dari pembelajaran bahasa, baik pembelajaran bahasa yang bersifat informal maupun yang bersifat formal.

Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam suatu proses pembelajaran merupakan suatu permasalahan yang akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Semakin tinggi kuantitas atau jumlah kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa maka, semakin sedikit pula tujuan pembelajaran yang tercapai. Hal ini juga akan memengaruhi hasil pembelajaran siswa tersebut. Keterampilan dan kompetensi yang dimiliki siswa pun kurang maksimal. Agar tidak mengganggu pembelajaran bahasa secara terus-menerus kesalahan berbahasa harus dikurangi. Cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesalahan berbahasa adalah dengan melakukan pengkajian secara mendalam

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

terhadap segala penyebab atau seluk-beluk kesalahan berbahasa. Pengakajian inilah yang dinamakan sebagai analisis kesalahan berbahasa (anakes).

Sebagai suatu pendekatan kajian bahasa, analisis kesalahan berbahasa memiliki tahapan atau langkah-langkah (metodologi) yang harus dilakukan dalam menganalisis sebuah kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa. Terdapat dua ahli yang mengemukakan tentang metodologi anakes yakni Ellis & Sridhar (dalam Tarigan dan tarigan, 2011: 63). Menurut Ellis terdapat lima langkah yang harus dilakukan dalam anakes, yakni: (1) mengumpulkan sampel kesalahan, (2) mengidentifikasi kesalahan, (3) menjelaskan kesalahan, (4) mengklasifikasi kesalahan, dan (5) mengevaluasi kesalahan. Sedangkan menurut Sridhar terdapat enam langkah yang harus dilakukan dalam anakes, yakni: (1) mengumpulkan data, (2) mengidentifikasi kesalahan, (3)mengklasifikasi kesalahan, (4) menjelaskanfrekuensi kesalahan, (5) mengidentifikasi daerah kesukaran/kesalahan, dan (6) mengoreksi kesalahan. Kedua pendapat tersebut memiliki persamaan. Perbedaanya hanya terletak pada langkah mengidentifikasi daerah kesukaran/kesalahan.

Berdasarkan metodologi atau langkah-langkah yang dikemukakan oleh Ellis dan Sridar, Ghufron (2015:8) memodifikasi langkah-langkah tersebut dengan dua langkah anakes yang digunakan untuk melengkapi langkah-langkah yang telah ada. Dua langkah tersebut adalah (1) menganalisis sumber kesalahan dan (2) menentukan derajat gangguan yang disebabkan kesalahan tersebut. Berikut adalah hasil modifikasi yang dilakukan oleh Ghufron.

Modifikasi tersebut menghasilkan metode analisis kesalahan berbahasa sebagai berikut: (1) mengumpulkan data, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan tersebut dapat diperoleh dari penugasan atau kegiatan siswa. (2) mengidentifikasi kesalahan, pada tahap ini kesalahan diidentifikasi berdasarkan tataran kebahasaan. (3) memeringkat kesalahan, pada tahap ini kesalahan diurutkan berdasarkan frekuensi terjadinya kesalahan. (4) menjelaskan kesalahan, kegiatan yang dilakukan adalah menjelaskan apa yang salah, penyebab kesalahan, dan cara memperbaiki kesalahan. (5) memperkirakan tataran kebahasaan yang potensial

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

mendatangkan kesalahan. (6) memperbaiki kesalahan yang ada, mencari cara yang tepat untuk mengurangi dan bila dapat menghilangkan kesalahan tersebut.

Sesuai dengan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupankan suatu proses pengkajian dan pencermatan yang dilakukan oleh seorang guru atau peneliti terhadap kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa atau pembelajar bahasa. Adapun kesalahan tersebut dapat berupa bahasa lisan atau tulisan.

2.4 Kesalahan Kalimat

kalimat adalah sekelompok kata yang memiliki makna lengkap atau sempurna. Sebuah kalimat hendaknya dapat menyampaikan makna yang terkandung didalamnya kepada orang lain sesuai dengan yang dimaksudkan oleh penulis. Untuk itu, kalimat harus disusun sesuai dengan kaidah penyusunan kalimat sehingga terbentuklah kalimat baku atau kalimat efektif. Kalimat baku adalah yang sesuai dengan kaidah dan kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menyampaikan gagasan penulis secara tepat. Agar terbentuk kalimat efektif, kalimat itu haruslah baku. Sebaliknya, kalimat tiddak baku adalah kalimat yang menyimpang dari kaidah bahasa. Kalimat yang tidak efektif ialah kalimat yang tidak dapat menyampaikan isi pesan atau informasi kepada orang lain. sesuai dengan maksud penulis. Ghufron (2015: 139-152) menyatakan kesalahan dalam bidang kalimat sebagai berikut.

Kesalahan kalimat terjadi karena adanya (a) kalimat tidak gramatikal: tidak bersubjek, tidak berpredikat, tidak berobjek atau berpelengkap, (b) kalimat tidak padu, (c) kalimat rancu (kontaminasi), (d) kalimat tidak hemat, (e) kalimat tidak logis, (f) kalimat tidak cermat, (g) kalimat taksa/ambigu, (h) kalimat tidak sejajar, dan (i) kalimat interferensi.

2.4.1 Kalimat Tidak Gramatikal

Kalimat tidak gramatikal adalah kalimat yang tidak memenuhi kaidah penyusunan kalimat (Ghufron, 2015:136). Dalam penyusunan kalimat terdapat kaidah bahwa kalimat lengkap adalah kalimat yang minimal terdiri atas subjek dan predikat, sedangkan adanya objek dan pelengkap tergantung pada

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

predikatnya. Kalimat tidak gramatikal berupa (1) kalimat tidak bersubjek, (2) kalimat tidak berpredikat, (3) kalimat tidak berobjek/berpelengkap.

1) Kalimat Tidak Bersubjek

Kalimat tidak bersubjek termasuk kalimat tidak gramatikal, karena subjek merupakan unsur inti yang harus ada dalam kalimat. Kalimat tidak bersubjek tergolong kalimat tidak efektif. Berikut adalah contoh kalimat tidak bersubjek.

(1) Setiap hari Senin selalu berupacara. (tidak bersubjek)
(2) Sesampai di rumah langsung bermain komputer dengan Nauval. (tidak bersubjek)

Kalimat (1) dan (2) merupakan kalimat tidak bersubjek. Kalimat (1) terdiri atas fungsi keterangan dan predikat: *Setiap hari Senin* (K) *selalu berupacara* (P). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kalimat tersebut tidak bersubjek. Agar terbentuk kalimat bersubjek, kalimat tersebut harus ditambahkan kata yang dapat berfungsi sebagai subjek. Kalimat tersebut dapat diperbaiki sebagaimana kalimat dibawah ini.

(1a) Setiap hari Senin anak-anak selalu berupacara.

Kalimat (1a) merupakan kalimat yang lengkap karena subjek dan predikatnya jelas. Subjek kalimat di atas adalah anak-anak, sedangkan predikatnya adalah selalu berupacara. Secara lengkap analisis fungsi kalimat tersebut adalah *Setiap hari Senin* (K) *anak-anak* (S) *selalu berupacara* (P).

Kalimat (2) terdiri atas fungsi keterangan, predikat, pelengkap, dan keterangan. *Sesampai di rumah* (K) *langsung bermain* (P) *komputer* (Pel) *dengan nauval* (K). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kalimat tersebut tidak bersubjek. Agar terbentuk kalimat bersubjek, perluditambahkan kata yang dapat mengisi kedudukan subjek. Dengan perbaikan tersebut terbentuklah kalimat gramatikal sebagai berikut.

(2a) Sesampai di rumah, saya bermain komputer dengan Nauval.

Kalimat (2a) merupakan kalimat yang lengkap karena subjek dan predikatnyajelas. Subjek kalimat tersebut adalah ‘saya’ dan predikatnya ‘bermain’. Secara lengkap, analisis fungsi kalimat tersebut adalah *Sesampai di rumah* (K), *saya* (S) *bermain* (P) *komputer* (Pel) *dengan Nauval* (K).

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Terbentuknya kalimat tidak bersubjek di antaranya karena adanya preposisi tertentu di depan subjek. Berikut adalah contoh kalimat tidak bersubjek.

(3) Pada hari ini merupakan hari baik. (tidak bersubjek)
(4) Dalam petremuan itu membahas berbagai hal. (tidak bersubjek)
(5) Pada hari itu bertepatan pada hari idulfitri. (tidak bersubjek)

Kalimat (3), (4), dan (5) merupakan kalimat tidak bersubjek. Hal tersebut terjadi karena adanya preposisi pada, dalam, dan pada di depan subjek kalimat-kalimat tersebut. Kalimat (3) terdiri atas fungsi keterangan, predikat, dan pelengkap. *Pada hari ini* (K) *merupakan* (P) *hari baik* (Pel). Berdasarkan analisis itu, kalimat tersebut tidak bersubjek. Agar terbentuk kalimat bersubjek, preposisi *pada* harus dihilangkan. Perbaikan tersebut membentuk kalimat gramatikal sebagai berikut.

(3a) Hari ini merupakan hari baik. (lengkap)

Kalimat (3a) merupakan kalimat yang gramatikal dan lengkap karena subjek dan predikatnya jelas. Subjek kalimat itu adalah *hari ini* dan predikatnya adalah *merupakan*. Secara lengkap analisis fungsi kalimat tersebut adalah *Hari ini* (S) *merupakan* (P) *hari baik* (Pel).

Kalimat (4) terdiri atas fungsi keterangan, predikat, dan objek. *Dalam Pertemuan itu* (K) *membahas* (P) *berbagai hal* (O). Berdasarkan analisis itu, kalimat tersebut tidak bersubjek. Agar terbentuk kalimat bersubjek, harus dilakukan pelesapan terhadap kata *dalam*. Perbaikan tersebut akan membentuk kalimat gramatikal sebagai berikut.

(4a) Pertemuan itu membahas berbagai hal.

Kalimat (4a) merupakan kalimat yang grmatikal dan lengkap karena subjek dan predikatnya jelas. Subjek kalimat itu adalah pertemuan itu, sedangkan predikatnya membahas. Secara lengkap analisis fungsi kalimat tersebut adalah *Pertemuan itu* (S) *membahas* (P) *berbagai hal* (O).

Kalimat (5) terdiri atas fungsi keterangan, predikat, dan keterangan. *Pada hari itu* (K) *bertepatan* (P) *pada hari idulfitri* (K). Berdasarkan analisis, kalimat tersebut tidak bersubjek. Agar terbentuk kalimat bersubjek, perlu dilakukan pelesapan terhadap kata *pada* yang pertama dan penggantian kata *pada* yang

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

kedua dengan kata dengan. Perbaikan tersebut akan membentuk kalimat gramatikal sebagai berikut.

(5a) Hari itu bertepatan dengan hari Idulfitri

Kalimat (5a) merupakan kalimat yang gramatikal karena subjek dan predikatnya jelas. Subjek kalimat itu adalah hari itu, sedangkan predikatnya adalah bertepatan. Secara lengkap analisis fungsi kalimat tersebut adalah *Hari itu* (S) *bertepatan* (P) *dengan hari Idulfitri* (Pel).

2) Kalimat Tidak Berpredikat

Kalimat tidak berpredikat juga sering ditemukan dalam pemakaian bahasa Indonesia. Berikut ini adalah contoh kalimat tidak berpredikat.

(6) Pada hari Senin upacara bendera yang diikuti oleh semua siswa di SDN Barata Jaya mulai dari kelas I sampai kelas VI.
(7) Saat itu pagi yang cerah.
(8) Sesudah itu, murid kelas II dan seterusnya.

Kalimat (6), (7), dan (8) adalah kalimat yang tidak berpredikat. Berdasarkan analisis fungsi kalimatnya, kalimat (6) terdiri atas fungsi keterangan dan subjek. *Pada hari Senin* (K) *upacara bendera yang diikuti oleh semua siswa di SDN Barata Jaya mulai dari kelas I sampai kelas VI* (S). Penyebab kalimat tersebut tidak berpredikat disebabkan oleh adanya kata *yang*. Agar terbentuk kalimat yang berpredikat, harus dilakukan pelesapan terhadap kata *yang* pada kalimat tersebut. Berikut perbaikan kalimat (6).

(6a) Pada hari Senin upacara bendera diikuti oleh semua siswa di SDN Barata Jaya mulai dari kelas I sampai kelas VI.

Kalimat (6a) merupakan klimat yang lengkap karena subjek dan predikatnya jelas. Secara lengkap analisis fungsi fungsi kalimat tersebut adalah *Pada hari Senin* (K) *upacara bendera* (S) *diikuti* (P) *oleh semua siswa di SDN Barata Jaya mulai dari kelas I sampai kelas VI* (O).

Kalimat (7) terdiri atas fungsi keterangan dan subjek. Saat itu (K) pagi yang cerah (S). Hasil analisis itu menunjukkan bahwa kalimat tersebut tidak berpredikat. Kalimat tersebut tidak berpredikat disebabkan oleh adanya kata *yang*. Agar terbentuk kalimat berpredikat, perlu dilakukan pelesapan terhadap kata *yang* pada kalimat tersebut dan penggantian kata *pagi* dengan kata *cuaca*. Pelesapan ini akan menghasilkan kalimat gramatikal sebagai berikut.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

(7a) Saat itu cuaca cerah.

Kalimat (7a) merupakan kalimat yang lengkap karena subjek dan predikatnya jelas. Subjek kalimat itu *cuaca*, sedangkan predikatnya *cerah*. Secara lengkap analisis fungsi kalimat tersebut adalah *Saat itu* (K) *cuaca* (S) *Cerah* (P).

Kalimat (8) terdiri atas fungsi subjek: Sesudah itu, murid kelas II dan seterusnya (S). Kalimat tersebut tidak berpredikat. Agar terbentuk kalimat yang berpredikat, perlu ditambahkan kata yang dapat menduduki predikat kalimat tersebut. Penambahan kata akan membentuk kalimat gramatikal sebagai berikut.

(8a) Sesudah itu, murid kelas II bersalaman dengan guru.

Kalimat (8a) merupakan kalimat yang lengkap karena subjek dan predikatnya jelas. Subjek kalimat itu *murid kelas II*, sedangkan predikatnya *bersalaman.* Analisis fungsi kalimat tersebut adalah *Sesudah itu, murid kelas II* (S) *bersalaman* (P) *dengan guru* (K).

3) Kalimat Tidak Berobjek atau Tidak Berpelengkap

Terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan ketika membuat kalimat, salah satunya adalah kalimat yang tidak memiliki objek atau pelengkap. Hal tersebut termasuk dalam kategori kesalahan berbahasa tataran sintaksis yakni kalimat tidak gramatikal disebabkan tidak berobjek atau tidak berpelengkap. Kalimat-kalimat di bawah ini adalah contoh kalimat yang tidak berobjek atau tidak berpelengkap.

(9) Dan bapak ibu guru melihat dengan bahagia dan senang hati.
(10) Anak-anak lalu berebut
(11) Kakak saya juga membantu

Kalimat (9), (10), dan (11) merupakan kalimat yang tidak berobjek. Menurut analisis fungsinya, kalimat (9) terdiri atas fungsi subjek, predikat,dan keterangan: *Dan bapak ibu guru* (S) *melihat* (P) *dengan bahagia dan senang hati* (K). Kalimat (9) memiliki predikat yang berupa verba transitif atau kata kerja yang membutuhkan objek. Akan tetapi, kalimat tersebut tidak memiliki obek. Agar terbentuk kalimat berobjek, perlu ditambahkan kata yang dapat berfungsi sebagai objek dalam kalimat (9). Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

(9a) Bapak dan ibu guru melihat kami dengan bahagia dan senang hati.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Kalimat (9) merupakan kalimat yang lengkap karena subjek, predikat, dan objeknya jelas. Sebjek kalimat itu *bapak dan ibu guru*, sedangkan predikat dan objeknya adalah *melihat* dan *kami*. Secara lengkap analisis fungsi kalimat tersebut adalah *Bapak dan ibu guru* (S) *melihat* (P) *kami* (O) *dengan bahagia dan senang hati* (K).

Kalimat (10) terdiri atas fungsi subjek dan predikat: *Anak-anak* (S) *lalu berebut* (P). Berdasarkan analaisis tersebut, kalimat (10) tidak memiliki pelengkap. Kalimat tersebut membutuhkan pelengkap disebabkan predikatnya menggunakan verba taktransitif yang memerlukan adanya pelengkap untuk memperjelas kalimat. Agar terbentuk kalimat lengkap dan jelas, perlu ditambahkan kata yang dapat berfungsi sebagai pelengkap pada kalimat (10). Penambahan pelengkap akan membentuk kalimat gramatikal sebagai berikut.

(10a) Anak-anak berebut tempat duduk

Kalimat (10a) merupakan kalimat lengkap karena subjek, predikat, dan pelengkapnya jelas. Subjek kalimat itu adalah *anak-anak*, sedangkan predikat dan pelengkapnya *berebut* dan *tempat duduk*. Secara lengkap analisis fungsi kalimat tersebut adalah *Anak-anak* (S) *berebut* (P) *tempat duduk* (Pel).

Kalimat (11) terdiri atas fungsi subjek dan predikat: *Kakak saya* (S) *juga membantu* (P). Analisis tersebut memperlihatkan bahwa kalimat (11) tidak berobjek, sedangkan predikat kalimat tersebut menggunakan verba transitif yang membutuhkan objek. Agar terbentu kalimat berobjek, diperlukan adanya penambahan kata yang dapat berfungsi sebagai objek dalam kalimat tersebut. Penambahan kata akan menghasilkan kalimat gramatikal sebagai berikut.

(11a) Kakak saya juga membantu ayah.

Kalimat (11a) merupakan kalimat lengkap. Subjek, predikat, dan objeknya jelas. Subjek kalimat itu *saya,* sedangkan predikat dan objeknya *membantu* dan *ayah*. Analisis secara lengkap fungsi kalimat tersebut adalah *kaka saya* (S) *juga membantu* (P) *ayah* (O).

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

2.4.2 Kalimat Tidak Padu

Penyusunan struktur yang kurang tepat terkadang juga terjadi dalam membentuk kalimat. Hal tersebut menyebabkan kalimat tidak padu, sehingga makna kalimat yang dihasilkan kurang padu. Berikut adalah contoh kalimat yang tidak padu.

(12) Mereka menyatakan persetujuannya tentang keputusan bijaksana itu.
(13) Yang menjadi sebab rusaknya hutan adalah perladangan liar.

Kedua kalimat di atas dapat diubah menjadi kalimat berikut.

(12a) Mereka menyetujui keputusan yang bijaksama itu.
(13a) penyebab rusaknya hutan adalah perladangan liar.

Kalimat tidak padu dapat terjadi disebabkan karena penyisipan kata antara verba aktif transitif dan objeknya. Penyisipan kata antara verba aktif transitif dan objek menyebabkan ketidakpaduan di anataara keduanya. Kalimat di bawah ini adalah contoh kalimat yang tidak padu disebabkan terdapat penyisipan kata antara verba aktif transitif dengan objeknya.

(14) Mereka membahas tentang hal itu. (tidak padu)
(15) Kami memperhatikan daripada kejadian ini. (tidak padu)

Kedua kalimat di atas seharusnya diubah menjadi kalimat berikut.

(14a) Mereka membahas hal itu.(Padu)
(15a) Kami memperhatikan kejadian ini. (padu)

Kalimat tidak padu juga dapat terjadi karena pemisahan persona dari verba pada verba pasif persona. Hal ini sering terjadi pada verba pasif persona yang disertai keterangan aspek seperti akan, belum, sudah, telah, harus dan sebagainya. Pada verba pasif personaberaspek harus diterapkan pola aspek + agen + verba. Apabila pola tersebut dilanggar, maka terjadilah ketidakpaduan kalimat. Kalimat di bawah ini adalah contoh kalimat yang tidak padu disebabkan pelanggaran pola aspek + agen + verba.

(16) Buku itu saya sudah baca. (tidak padu)
(17) Masalah itu kita harus pikirkan. (tidak padu)

Kedua kalimat tersebut seharusnya dirubah menjadi kalimat berikut.

(16a) Buku itu sudah saya baca.

(17a) Masalah itu harus kita pikirkan.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Kalimat tidak padu juga dapat terjadi karena penggunaan konjungsi korelatif yang tidak tepat. Konjungsi korelatif yaitu konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi ini berwujud dua konjungsi yang berpasangan tetap, tidak dapat digantikan oleh yang lain. Adapun konjungsi korelatif di anataranya adalah *baik ... maupun, tidak hanya ... tetapi juga, bukan hanya ... melainkan juga, demikian ... sehingga, sedemikian rupa sehingga ..., apa(kah) ... atau..., entah ... entah, jangankan ..., ...pun...*Alwi(dalam Ghufron, 2015:142).

(18) Dia bukan perampok, tetapi pengemis.
(19) Mereka tidak menulis, melainkan menulis.

Kalimat-kalimat kalimat di atas seharusnya diubah menjadi kalimat-kalimat berikut.

(18a) Dia bukan perampok, melainkan pengemis.
(19a) Mereka tidak menulis, tetapi melukis.

a. Kalimat Rancu

Kalimat rancu (kontaminasi) adalah kalimat yang mengandung pembauran dua struktur atau lebih yang berbeda (Ghufron, 2015:143). Kontaminasi dapat terjadi pada berbagai tataran, yakni: kata, frasa, dan kalimat.

1) Kontaminasi Kata

Kontaminasi kata terjadi jika terdapat pembauran dua struktur kata atau lebih yang berbeda. Berikut contoh kontaminasi kata.

(20) Jalan itu *diperlebarkan*.
(21) Kami *memperbesarkan* tulisan.

Kata *diperlebarkan* dan *memperbesarkan* dalam kalimat di atas mengalami kerancuan (kontaminasi). Kata *diperlebarkan* terbentuk dari kata *diperlebar* dan *dilebarkan*. Kata *memperbesarkan* dibentuk dari kata *memperbesar* dan *membesarkan*. Karena itu, kedua kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

(20a) Jalan itu akan*diperlebar*.
(20b) Jalan itu akan*dilebarkan*.
(21a) Kami *memperbesar* tulisan.
(21b) Kami *membesarkan* tulisan.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

2) Kontaminasi Frasa

Kontaminasi frasa terjadi jika terdapat pembauran dua struktur frasa atau lebih yang berbeda. Frasa *sering kali* merupakan kontaminasi dari *sering* dan *acap kali*.

3) Kontaminasi Kalimat

Kontaminasi kalimat terjadi karena adanya pembauran dua struktur kalimat atau lebih yang berbeda. Kalimat berikut adalah contoh kontaminasi kalimat.

(22) *Dalam diskusi itu* (K) *membicarakan* (P) *tentang kalimat efektif* (O). (kontaminasi)

Kalimat tersebut tergolong kalimat tidak gramatikal dan kalimat tidak padu. Ketidakgramatikalan kalimat tersebut terjadi disebabkan tidak adanya subjek dalam kalimat tersebut. Ketidakpaduan kalimat tersebut terjadi karena terdapat kata *tentang* di antara verba aktif transitif dan objeknya. Kalimat tersebut merupakan hasil pembauran dari tiga struktur kalimat yang berbeda.

(22a) Dalam diskusi itu (K) dibicarakan (P) kalimat efektif (O).
(22b) Diskusi itu (S) membicarkan (P) kalimat efektif (O).
(22c) Diskusi itu (S) berbicara (P) tentang kalimat efektif (O).

Ketiga kalimat di atas termasuk kalimat gramatikal karena unsur-unsur intinya (subjek dan predikat) lengkap. Namun, ketiga kalimat tersebut dibaurkan menjadi satu sehingga terjadilah kontaminasi kalimat. Dari kalimat (1) diambil unsur *Dalam diskusi itu* (K), dari kalimat (2) diambil unsur *membicarakan* (P), dan dari kalimat (3) diambil unsur *tentang kalimat efektif* (Pel).

b. Kalimat Tidak Hemat

Kalimat tidak hemat atau kalimat yang mubazir adalah kalimat yang menggunakan dua bentuk yang maknanya sama. Sebuah kalimat hendaknya memenuhi asas kehematan atau tidak mengandung unsur mubazir agar menjadi kalimat efektif. Ketidakhematan kalimat dibedakan atas beberapa macam.

1) Penggunaan kata-kata yang maknanya sama

Terdapat kata yang memiliki makna sama sering digunakan dalam satu kalimat sehingga menyebabkan ketidakhematan. Kata-kata *adalah* dan *merupakan, agar* dan *supaya, demi* dan *untuk, sangat* dan *sekali* memiliki makna

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

yang sama. Kata-kata tersebut tidak boleh digunakan secara bersamaan. Berikut adalah contoh kalimat yang mubazir.

(23) Mereka mencari nafkah demi untuk keluarganya.
Sebaiknya kalimat di atas diperbaiki sebagaimana kalimat berikut ini.
(23a) Mereka mencari nafkah demi keluarganya.
(23b) Mereka mencari nafkah untuk keluarganya.

2) Penggunaan kata bentukan beserta maknanya

Ketidakhematan kalimat dapat terjadi juga disebabkan penggunaan kata bentukan baik kata berimbuhan maupun kata ulang beserta maknanya dalam satu kalimat. Kata-kata *paling* dan *terpandai*, *para* dan *guru-guru*, *saling* dan *tolong-menolong*, tidak digunakan dalam satu kalimat secara bersamaan. Hal tersebut disebabkan makna kata pada kelompok pertama sudah terkandung dalam kata bentukan pada kelompok kedua. Berikut contoh kalimat mubazir disebabkan penggunaan kalimat bentukan dan maknanya dalam satu kalimat.

(24) Dia anak **paling ter**pandai di kelasnya.
Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

(24a) Dia anak **paling** pandai di kelas nya.
(24b) Dia anak **ter**pandai di kelasnya.

3) Penggunaan dua konjungsi yang semakna

Sering ditemukan dalam kalimat majemuk terdapat penggunaan dua konjungsi yang semakna. Penggunaan konjungsi yang semakna dalam satu kalimat perlu dihindari karena hal tersebut menyebabkan ketidakhematan kalimat. Di bawah ini contoh kalimat yangtidak hemat disebabkan penggunaan konjungsi yang semakna.

(25) **Meskipun** sakit kepala, **namun** Alimuddin tetap pergi ke sekolah.
Sebaiknya kalimat tersebut diubah menjadi kalimat berikut ini.
(25a) **Meskipun** sakit kepala, Alimuddin tetap pergi ke sekolah.
(25b) Alimuddin sakit kepala, **namun** tetap pergi ke sekolah.

4) Penggunaan subjek yang berlebihan

Penggunaan dua subjek dalam satu kalimat membuat sebaiknya dihindari, karena hal tersebut membuat kalimat menjadi tidak hemat. ***Saya*** *berdoa sebelum* ***saya*** *belajar*. Kalimat tersebut memiliki dua subjek, seharusnya subjek kedua

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

dihilangkan karena tidak memengaruhi kalimat. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi ***Saya*** *berdoa sebelum belajar*.

2.4.3 Kalimat Tidak Logis

Kalimat tidak logis adalah kalimat yang maknanya tidak dapat diterima akal sehat. Logis tidaknya kalimat dilihat dari segi makna yang disampaikan. Berikut ini adalah contoh kalimat yang tidak logis beserta perbaikannya.

(26) Kepada pembicara waktu dan tempat dipersilahkan.
(26a) Kepada pembicara waktu dan tempat disediakan.

2.4.4 Kalimat Tidak Cermat

Kalimat tidak cermat adalah kalimat yang pilihan katanya, penulisannya, atau pelafalannya tidak cermat. Ketidak cermatan kalimat ini ditandai oleh adanya penggunaan kata tidak baku atau penulisan dan pelafalan yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia. Di bawah ini adalah contoh kalimat tidak cermat.

(27) Setiap siswa harus **salim** kepada guru. (tidak cermat)
(27a) Setiap siswa harus bersalaman kepada guru. (cermat)

2.4.5 Kalimat Taksa/Ambigu

Kalimat taksa (tak satu) maknanya atau ambigu adalah kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda pada diri pembacanya. Kalimat taksa terjadi karena adanya frasa yang terbentuk dari lebih dari dua kata atau terdapat kemungkinan peletakan jeda yang berbeda.Berikut contoh kalimat ambigu beserta pernaikaanya.

(28) Adik membeli **buku sejarah baru**. (taksa)
(28a) Adik membeli **buku-sejarah baru**. (buku sejarang yang baru)
(28b) Adik membeli buku **sejarah-baru**. (buku tentang sejarah baru)

2.4.6 Kalimat Tidak Sejajar

Kalimat tidak sejajar adalah kalimat yang di dalamnya terdapat ketidaksejajaran bentuk kata. Sebaiknya sebuh kalimat harus memenuhi asas kesejajaran (paralelisme), yakni kesamaan bentuk kata dalam satu kalimat agar terbentuk kalimat efektif. Berikut contoh kalimat yang tidak sejajar beserta perbaikannya.

(29) Pekerjaan terakhir penyelesaian gedung ini adalah **pengecatan** dan **memasang** listrik. (tidak sejajar)

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

(29a) Pekerjaan terakhir penyelesaian gedung ini adalah *pengecatan* dan *pemasangan* listrik. (sejajar)

(29b) Pekerjaan terakhir penyelesaian gedung ini adalah *mengecat* dan *memasang* listrik. (sejajar)

2.4.7 Kalimat Interferensi

Interferensi adalah pengaruh bahasa lain yang bersifat mengganggu atau merusak. Kalimat interferensi adalah kalimat yang terpengaruh oleh bahasa lain, baik bahasa daerah maupun bahasa asing. Pengaruh itu dapat berupa kosakata (interferensi leksikal) dan dapat berupa struktur (interferensi struktural). Struktur yang terpengaruh dapat berupa struktur kata dan dapat berupa struktur kalimat. Berikut ini adalah contoh kalimat interferensi beserta perbaikannya.

(30) **Panjenengan** sudah menerima buku ini? (kosakata bahasa Jawa)
(31) Kitab **yang mana** kami kaji bersama-sama cukup jelas. (struktur bahasa Inggris)
(30a) Anda sudah menerima buku ini?
(31a) Kitab yang kami kaji bersama-sama cukup jelas.

2.5 Keterampilan Menulis

Menulis meruapakan satu di antara keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis dikuasai setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, keempat keterampilan tersebut saling berkaiatan satu sama lain. Sesuai dengan pendapat Akhadiah (1999:2) bahwa menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Menulis juga merupakan salah satu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media penyampain. Sejalan dengan hal tersebut Dalman (2014:4) menjelaskan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna.

Menulis juga merupakan proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya untuk melakukan keterampilan menulis sampai mengasilkan hasil yang baik, dibutuhkan waktu yang tidak singkat. Hal tersebut didukung dengan pendapat Tarigan (1994:4) bahwa menulis

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Keterampilan menulis juga hal yang sangat penting bagi seorang siswa sebagai pembelajar bahasa. Hal tersebut disebabkan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia pada saat ini mengacu pada Kurikulum 2013. Adapun ciri pembelajaran bahasa Indonesia menurut Kurikulum 2013 ada delapan, salah satunya adalah pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Menurut Isodarus (2017:11) yang dimaksud dengan pembelajaran bahasa Indoneisa berbasis teks adalah proses belajar bahasa Indonesia yang dilakukan oleh peserta didik yang bertitik tolak dari pemahaman teks kemudian menuju pada pembuatan teks. Proses pembuatan teks inilah yang memerlukan keterampilan menulis.

Selain itu, ciri pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang lain adalah tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kompetensi yang ditujukan adanya kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) kemudian diturunkan menuju indikator. Terdapat empat KI dalam Kurikulum 2013 bagi mata pelajaran bahasa Indonesia. KI-1 berkaitan dengan sikap spiritual, KI-2 berkaitan dengan sikap sosial, KI-3 berkaitan dengan pengetahuan, dan KI-4 berkaitan dengan keterampilan (Mahsun, 2014:106). KI-4 (keterampilan) dicapai dengan melalui tahapan kerja mandiri mengasilkan teks, untuk mengasilkan sebuh teks pastilah memerlukan keterampilan menulis.

Tujuan akhir pembelajaran teks adalam menjadikan siswa atau pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajari siswa atau pembelajar (Mahsun, 2014:112). Oleh sebab itu, pembelajaran teks haruslah dilaksanakan dengan tahapan yang kompleks. Mulai dari memberi contoh atau pemodelan kemudian menguraikan struktur serta satuan-satuan kebahasaan yang terdapat dalam teks, sampai pada tahap siswa mampu membuat atau memproduksi sendiri teks yang dipelajari. Agar mencapai tujuan tersebut dapat diperantarai dengan kegiatan secara bersama-sama menghasilkan teks. Berikut adalah tahapan dalam pemeblajaran teks menurut Knapp dan Watknis (dalam Mahsun, 2014:112).

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

a. Tahap pemodelan (percontohan), dalam tahap ini siswa atau pembelajar disajikan informasi tentang teks yakni struktur teks, ciri-ciri dan bentuk teks. Akan tetapi, penyajian informasi tidak serta-merta diberikan begitu saja, penyajian teks dilakukan dengan membangun konteks melalui pertanyaan-pertanyaan dalam konteks dan membangun pemahaman melalui pengalaman bersama fungsional teks.

b. Tahap bekerja sama membangun/mengembangkan teks, pada tahapan ini dilakuka persiapan untuk bersama mengembangkan teks yang jenisnya sama. Seperti observasi, mencatat, diskusi audiensi, tata tertib kerja sama, kemudian guru dan siswa mengembangkan teks secara bersama-sama.

c. Tahap membangun/mengembangkan teks secara mandiri, dalam tahap ini dilakukan persiapan mengembangkan teks secara mandiri dengan cara riset dan mencatat, observasi, dan tiap siswa menulis teks secara mandiri. Kemudian dilakukan konsultasi pada guru, bertukar pikiran/konferensi dengan teman sejawat tentang tulisannya, dan sampailah pada tahap penyuntingan dan menuilis ulang penilain kritis terhadap naskah publikasi serta eksplorasi kreatif terhadap sumber yang memungkinkan untuk membuat teks.

Sesuai dengan pemaparan di atas dapat disimpulkan keterampilan menulis adalah satu di antara keterampilan dalam pembelajaran bahasa yang bertujuan akhir memprodukdi teks sesuai dengan tujuan sosial teks, struktur, ciri-ciri, bentuk teks yang diajarka sebelum keterampilan menulis. Adapun pembelajaran bahasa yang dimaksud adalah pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum 2013.

2.6 Teks Deskripsi

Teks menurut Halliday dan Ruqaiyah (dalam Mahsun 2014:1) merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal. Sedangkan menurut Mahsun (2014:1) Teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berfikir yang lengkap. Dengan demikian, untuk keperluan penelitian ini, maka teks didefinisikan sebagai suatu karangan yang dihasilkan siswa sebagai hasil dari kegiatan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran berbasis teks, pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP memuat nilai-nilai atau norma baik religi, sosial, maupun kultural. Dengan demikian, dalam pembelajaran teks tidak hanya menyangkut dimensi kebahasaan saja yang diajarkan, tetapi juga mencakup situasi sosial yang merefleksi kondisi nilai-nilai yang melatarbelakangi muculnya teks. Oleh karena itulah terdapat beberapa jenis teks yang perlu diajarkan kepada siswa kelas VII SMP. Sesuai dengan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP tahun 2017, terdapat tujuh teks yang diajarkan di kelas VII SMP. Salah satunya adalahan teks deskripsi. Berikut adalahan pemaparan tentang teks deskripsi.

2.6.1 Pengertian Teks Deskripsi

Kata *deskripsi* dari bahasa Latin *describe* yang berarti menulis tentang, atau membeberkan sesuatu hal. Sebaliknya kata deskripsi dapata diterjemahkan menjadi pemerian, yang berasal dari kata *peri–memerikan* yang berarti ‘melukiskan sesuatu hal’ Keraf (1981:93). Pendapat lain disampaikan oleh Mahsun (2013:28) teks deskripsi adalaha teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan sesuatu objek/benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Pendapat lain yang lebih lengkap dikemukakan oleh Dalman (2015:94) teks deskripsi merupakan teks yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulis.

Tujuan atau sasaran yang ingin dicapai oleh penulis teks deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal pada para pembaca, seolah-olah pembaca mengalaminya sendiri Dalman (2015:94). Terdapat pula teks deskripsi yang tidak menimbulkan daya khayal, kesan atau sugesti Keraf (1981:93). Misalnya deskripsi atas sebuah bahasa untuk menurunkan kaidah-kaidah gramatikalnya, atau deskripsi tentang bagian-bagian mesin sebuah kapal terbang secara terperinci, sama sekali tidak menghendaki adanya sugesti atau kesan. Deskripsi semacam itu bukanlah deskripsi yang dimaksudkan dalam

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

pemeparan ini. Melainkan deskripsi yang menanamkan pengertian sesorang tentang sesuatu hal. Bentuk tersebut termasuk dalam eksposisi atau pemaparan. Akan tetapi, bentuk tersebut bukan yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

Bentuk teks deskripsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks yang memaparkan atau menggambarkan secara jelas sesuatu sesuai dengan kenyataan atau fakta yang melekat pada objek tersebut, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulis. Hal tersebut sesuai dengan materi teks deskripsi kelas VII SMP Kurikulum 2013. Sesuai dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan teks deskripsi adalah teks yang memaparkan/menggambarkan sesuatu hal sesuai dengan kenyataan atau fakta yang melekat pada objek tersebut, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulis.

2.6.2 Struktur dan Bentuk Teks Deskripsi

Struktur teks deskripsi terdiri atas dua bagian yaitu identifikasi/gambaran umum dan deskripsi bagian. Identifikasi berisi tentang siapa atau benda apa yang akan dideskripsikan. Sementara itu, deskripsi bagian berisi tentang pemaparan tentang karakteristik dari orang atau benda yang dideskripsikan.

Bagian identifikasi dapat diisi dengan nama objek, lokasi, sejarah, atau pernyataan umum tentang objek yang akan dideskripsikan. Setelah itu, pada deskripsi bagian berisi perincian bagian objek tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat diisi dengan karakteristik atau ciri khusus yang melekat pada objek yang dideskripsikan. Pencirian melibatkan semua pengidraan yang dimiliki penulis, penjelasannya pun sesuai dengan yang dirasakan oleh penulis.

Menurut keraf (1981:94) berdasarkan tujuannya teks deskripsi dibagi menjadi dua macam, yakni deskripsi sugestif dan deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris. Deskripsi sugestif dimaksudkan untuk menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena perkenalan langsung dengan objeknya. Melalui pengenalan objek menciptakan kesan atau interpretasi. Tujuan

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

deskripsi sugestif akan tercapai dengan cara menggunakan rangkaian kata-kata yang dipilih oleh penulis untuk menggambarkan ciri, sifat, dan watak dari objek tersebut. Melalui pilihan kata yang mampu menggambarkan dan merinci objek dengan baik akan menimbulkan sugesti tertentu pada pembaca.

Sedangkan deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris hanya bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objek yang dideskripsikan. Sehingga pembaca dapat mengenali objek tersebut apabila bertemu atau berhadapan dengan objek tersebut. Deskripsi teknis/repositoris tidak berusaha untuk membangun kesan atau imaginasi pada pembaca. Sebagai contoh penulis yang mendeskripsikan keadaan bahasa Indonesia dari segi fonologi, morfologi, dan sintaksis sesuai dengan keilmuan dan fakta yang ada. Demikian pula bila sesorang mendeskripsikan suatu objek tertentu agar orang lain mengetahui objek tersebut secara tepat, juga dapat dikatakan secara umum orang tersebut mendeskripsikan objek tersebut.

Terdapat pendapat lain mengenai pembagian jenis teks deskrpsi. Pendapat tersebut dikemukakan oleh Dalman. Jika Keraf membagi jenis teks deskripsi berdasarkan tujuannya, sedangkan Dalman membagi jenis teks deskripsi berdasarkan teknik pendekatannya. Menurut Dalman (2015:97) teks deskripsi terbagi menjadi dua jenis berdasarkan teknik pendekatnnya, yang pertama adalah deskripsi ekspositoris dan deskripsi impresionistis.

Deskripsi ekspositoris adalah deskripsi yang sangat logis, yang isinya merupakan daftar, rincian, atau hal-hal penting menurut penulis. Materi yang diperoleh disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis objek yang diamati. Dalam deskripsi ini dipergunakan pendekatan secara realistis artinya penulis menulis secara objektif objek yang sedang diamati sesuai dengan realita atau keadaan nyata yang dilihat oleh penulis. Jenis deskripsi ini juga memuat perincian dan perbandingan sedemikian rupa antara satu bagian dengan bagian lain sehingga tampak seperti hasil potret kenyataan yang sebenar-benarnya.

Deskripsi impresionistis (simulatif) adalah deskripsi yang menggambarkan inspirasi penulis atau untuk menstimulus pembaca. Deskripsi impresionistis merupakan pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Pendekatan ini dapa diumpamakan atau dibandingkan dengan gambar yang dibuat oleh para pelukis. Para pelukis bebas menginterpretasi bagian-bagian yang dilihatnya.

2.6.3 Ciri Kebahasaan Teks Deskripsi

Tujuan utama teks deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imaginasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek secara kesuluruhan sesuai dengan yang dialami oleh penulis. Menurut Keraf (1981:97) dalam menggarap sebuh deskripsi yang baik dituntut dua hal. *Pertama*, kesanggupan berbahasa dari seorang penulis, yang kaya akan nuansa dan bentuk; *kedua*, kecermatan pengamatan dan ketelitian penyelidikan. Kedua hal tersebut membuat penulis sanggup menggambarkan objek dengan rangkaian kata yang penuh arti, sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat sendiri objek tersebut.

Oleh sebab itu, ciri kebahasaan teks deskripsi harus menggunakan kata-kata yang dapat memancing kesan serta citra indrawi dan suasana batiniah pembaca sehingga menimbulkan daya khayal pembaca. Berikut adalah ciri kebahasaan teks deskripsi sesuai dengan buku siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP edisi revisi tahun 2017.

(1) Menggunakan kata-kata khusus untuk mengkonkretkan objek.
Contoh: dalam menjelaskan warna objek harus diperinci sesuai warna objek tersebut (merah, kuning, hijau)

(2) Menggunakan kalimat rinci untuk menkonkretkan objek. Terdapat kalimat umum yang selanjutnya dijelaskan oleh kalimat perinci atau penjelas yang akan memmperjelas maksud dari kalimat umum. Contoh: Ibuku orang yang sangat baik. Dia berusaha menolong semua orang. Dia ramah dan tutur katanya lembut kepada siapa saja.

(3) Menggunakan kata sinonim dengan emosi kuat. Kata indah diungkapkan dengan sinonim yang lebih memiliki emosi kuat yaitu seperti kata elok, permai, molek, mengagumkan, memukau, menakjubkan.

(4) Menggunakan majas untuk melukiskan objek secara konkret.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Contoh: (pasir pantai lembut seperti bedak bayi, hamparan laut biru toska seperti permadani indah yang terbentang luas, angin pantai dengan lembut mengelus wajah kita)

(5) Menggunakan kalimat rincian. Contoh: Terumbu karang berwarna-warni. Ada terumbu karang oranye abu-abu, hijau muda.

(6) Menggunakan bahasa sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan.

(7) Teks deskripsi banyak memunculkan kata ganti orang seperti (kucingku, ibuku, memasuki wisata ini anda akan disambut). Hal tersebut dikarena teks deskripsi merupakan teks yang bersifat subjektif, penjelasan benar-benar bersumber dari subjek penulis.

2.7 Komunitas Arab di Indonesia

Membahas tentang komunitas Arab, tidak lepas dengan penelitian yang dilakukan oleh *L. W. C van den Berg* yang berjudul *Le Hadhramout et les Colonies Arabes Dans I'Archipel Indien* yang kemudian diterjemahkan oleh Rahayu Hidayat dengan Judul "Orang Arab di Nusantara". Penelitian tersebut menyatakan bahwa pada abad pertengahan telah terjalin hubungan dagang yang cukup erat antara Arab selatan, khususnya Maskat, Teluk Persia dan Nusantara. Orang Arab yang terdapat di Nusantara atau Indonesia sekarang ini menurut *L.W.C van den Berg* (dalam Hidayat, 2010:1) kebanyakan berasl dari daerah Hadramaut. Mereka merantau ke negara lain untuk mengadu nasib. Kebanyakan mereka berprofesi sebagai pedagang. Perpindahan orang Arab mulai ramai sejak tahun 1870. Hal tersebut disebabkan beroperasinya kapal uap antara Timur jauh dan Arab.

Terdapat enam koloni besar komunitas Arab, yaitu di Batavia/Jakarta, Cirebon, Tegal, Pekalongan, Semarang dan Surabaya. Koloni Arab di Surabaya sangat berkembang. Dibuktikan dengan perkembangan yang pesat pada masa itu. Serta dapat dijumpai orang Arab Hadramaut dan dari berbagai keluarga. Banyak yang bergolongan sayid. Koloni itu dapat dianggap sebagai pusat semua koloni di Pulau Jawa bagian timur. Koloni Arab lain yang cukup besar berada di Pasuruan, Bangil, Problinggo, Lunajang, Besuki dan Banyuwangi.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

Menurut van den Berg (dalam Hidayat, 2010:107) koloni yang berada di Banyuwangi merupakan koloni yang tertua. Namun baru memiliki kepala koloni tahun 1856. Setiap koloni yang tersebar dibeberapa daerah Nusantara/Indonesia memiliki kepala koloni. Hal tersebut diharuskan oleh pemerintah Belanda pada saat itu van den Berg (dalam Hidayat, 2010:100). Alasan pemerintah belanda mengharuskan hal tersebut adalah semakin pesatnya perkembangan koloni Arab yang tersebat di beberapa daerah. Koloni Arab Banyuwangi sekarang terletak di kelurahan Lateng atau dikenal dengan daerah Kampung Arab.

Menurut Ika Ningtyas dalam catatan ekspedisi kampung Arab yang diterbitkan oleh Tempo.co, komunitas Arab di Banyuwangi juga berasal dari Hadramaut. Mereka datang ke Banyuwangi pada awal abad ke-XVIII untuk berdagang di Pelabuhan Ulu Pampang, yang sekarang bernama Muncar. Ulu Pampang pada saat itu menjadi pelabuhan tersibuk di Selat Bali dan menjadi ibu kota terakhir kerajaan Blambangan. Setelah VOC/Belanda menguasai Blambangan tahun 1774, ibu kota dipindahkan ke kota Banyuwangi seperti saat ini. Tahun 1866, Belanda memberlakukan sistem perkampungan dan kartu tanda jalan (*wijkenstelsel* dan *passenstelsel*), yaitu pembagian pemukiman penduduk berdasarkan ras. Sehingga, komunitas Arab diwajibkan tinggal di Kampung Arab dan harus pakai surat jalan bila masuk ke kampung etnis lain.

Menurut catatan *L.W.C. van den Berg* dalam buku "Orang Arab di Nusantara", jumlah orang Arab di Banyuwangi pada tahun 1885 sebanyak 356 orang. Terdiri dari 84 laki-laki, 25 perempuan, dan 247 anak yang lahir di Banyuwangi. Komunitas Arab di Banyuwangi juga memiliki lembaga pendidikan yang dikhsuskan bagi keturunan Arab. Lembaga tersebut bernama Al-Irsyad, lemabaga ini memang dikhususkankan bagi keturunan Arab saja. Namun, seiring berjalannya waktu lembaga ini juga menerima siswa yang bukan keturunan Arab.

Lembaga Al-Irsyad didirikan oleh Syeikh Ahmad Surkati pada tahun 1913 di Jakarta. Kemudian muncullah cabang lembaga Al-Irsyad di beberapa daerah yang memang terdapat Keturunan Arab. Lembaga Al-Irsyad di Banyuwangi didirikan pada tahun 1927 dan disahkan oleh pendiri Al-Irsyad pusat yakni Syeikh Ahmad Surkati. Al-Irsyad merupakan lembaga atau organisasi yang yang

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

memfokuskan perhatiannya pada bidang pendidikan, terutama pada masyarakat Arab (Afriani & Kumalasari, 2016:3). Lembaga Al-Irsyad yang ada di Banyuwangi bermula dari sekolah dasar (SD), kemudian pada saat ini lembaga tersebut telah mengalami perkembangan. Yayasan/lembaga Al-Irsyad kini memiliki taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA).

Sama halnya dengan komunitas keturunan Arab yang ada di embong Arab, komunitas keturunan Arab yang ada di Kampung Arab Banyuwangi juga memiliki bahasa yang khas dilingkungan keturunan Arab Banyuwangi. Bahasa tersebut biasanya disebut bahasa kampung Arab. Keturunan Arab juga menggunakan bahasa yang digunakan oleh masyarakan sekitar koloni kampung Arab, seperti bahasa Jawa, bahasa Osing dan bahkan bahasa Inggris yang lazim digunakan oleh masyarakat sekitar kampung Arab. Hal inilah yang menyebabkan interferensi yang dilakukan oleh keturunan Arab tidak hanya dikarenakan bahasa ibu mereka tapi juga dipengaruhi oleh bahasa yang digunakan di lingkungan keturunan Arab.

van den Berg (dalam Hidayat, 2010:191) juga memaparkan bahwa bangsa Arab yang menetap di Nusantara meskipun berbicara dalam bahasa ibu mereka, di dalam keluarga mereka hanya menggunakan bahasa melayu dan bahasa pribumi. Akan tetapi keturunan Arab laki-laki lebih cenderung belajar atau menggunakan bahasa Arab melalui percakapan dengan rekan sebangsa ayah mereka. Hal tersebut berbeda dengan keturunan Arab perempuan, mereka hanya menguasai beberapa patah kata Arab dalam kasus-kasus tertentu. Keterbatasan keturunan Arab perempuan dikarenakan mereka dilarang berkomunikasi dengan laki-laki lain atau yang bukan mahram. Jadi dapat disimpulkan keturunan Arab tidak seutuhnya menggunakan bahasa Arab yang baik dan benar.

Keturunan Arab lebih menggunakan bahasa Jawa atau bahasa Indonesia yang tercampur atau terkontaminasi dengan bahasa Arab. Bahkan di suatu tempat perkumpulan keturunan Arab digunakan bahasa khas yang telah disepakati dan biasa digunakan di lingkungan keturunan Arab. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Nashoih & Ashoumi, 2018:91) bahwasanya di embong Arab

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

penggunaan bahasa Arab oleh orang Arab dipengaruhi oleh bahasa lokal, sehingga melahirkan bahasa Arab dialek embong Arab. Mereka berpendapat hal ini tidak hanya terjadi di embong Arab, akan tetapi juga terjadi di daerah komunitas Arab lain.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian. Keenam hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (dalam Moleong, 2016:5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis yang diindikasi sebagai kesalahan kalimat dalam teks karya siswa keturunan Arab kelas VII SMP AL-Irsyad Banyuwangi. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah, yaitu dengan mengambil data dari teks yang dihasilkan siswa keturunan Arab. Artinya, penelitian ini mengambil data sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menguraikan data dalam bentuk kata-kata, kalimat, maupun paragraf dan bukan berbentuk angka (Endraswara, 2008:5). Penelitian ini akan mendeskripsikan kalimat dalam teks karya siswa keturunan Arab kelas VII SMP AL-Irsyad Banyuwangi. Berdasarkan pengertian penelitian deskripstif, penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan kalimat dalam teks deskripsi karya siswa keturunan Arab kelas VII SMP Al-Irsyad Banyuwangi.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dan suber data ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang diindikasi mengalami kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam teks karya siswa keturunan Arab kelas VII SMP AL-Irsyad Banyuwangi. Hal tersebut berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh (Basrowi, 2008:118) yang menyatakan bahwa jenis data penelitian kualitatif yaitu kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

3.3 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah teks deskripsi karya siswa keturunan Arab kelas VII A,B,C, dan D SMP Al-Irsyad Banyuwangi serta video wawancara yang dilakukan dengan siswa keturunan Arab. Sesuai dengan pendapat Arikunto (1996:172), sumber data adalah subjek di mana data dapat diperoleh. Penentuan siswa keturunan Arab dalam penelitian menggunakan metode *purposive sample* atau sampel bertujuan. Sesuai dengan pendapat Hadi (1987:127), sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan strata, random atau daerah tetapi atas adanya tujuan tertentu. Sesuai dengan sasaran yang dituju dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil 16 responden keturunan Arab dari jumlah keseluruhan siswa kelas VII SMP Al-Irsyad Banyuwangi adalah 80 siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara.

3.3.1 Teknik Dokumentasi

Menurut (Arikunto, 2006:231) dokumentasi adalah teknik yang digunakan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan objek, biasanya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi dalam penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa teks karya siswa kelas VII A, B, C, dan D yang diperoleh dari penugasaan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Dokumen yang diperoleh peneliti sejumlah 30 teks karya siswa keturunan Arab dari 86 siswa kelas VII SMP AL-Irsyad Banyuwangi.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah, cara, atau tahapan yang digunakan untuk menganalisis data. Menurut Miles dan Hubermen (dalam Sugiyono, 2014:337) terdapat tahapan-tahapan tertentu dalam analisis data. Tahapan-tahapan tersebut terdiri atas reduksi data, penyajian data, penarikan data, dan verifikasi temuan. Tahap analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu tahapan analisis yang digunakan untuk memilih, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data agar diperoleh suatu kesimpulan final (Miles & Hubermen, 1992:16). Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1) Menelaah dan memilih secara cermat data yang diindikasikan kesalahan berbahasa tataran sintaksis sesuai dengan kategori kesalahan berbahasa tataran sintaksis.

Pemberian kode data untuk memudahkan dalam menganalisis data. Pemberian kode data berdasarkan pengkategorian kesalahan kalimat yakni, (1) KTG: Kalimat Tidak Gramatikal, (2) KTP: Kalimat Tidak Padu, (3) KRK: Kalimat Rancu/Kontaminasi, (4) KTH: Kalimat Tidak Hemat , (5) KTL: Kalimat Tidak Logis, (6) KTC: Kalimat Tidak Cermat, (7) KTA: Kalimat Taksa/ambigu, (8) KTS: Kalimat Tidak Sejajar, (9) KIT: Kalimat Interferensi. Pengodean dilakukan dengan cara mengambil huruf awal dari kata.

Keterangan:

KTG: Kalimat Tidak Gramatikal

KTP: Kalimat Tidak Padu

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

KRK: Kalimat Rancu/Kontaminasi

KTH: Kalimat Tidak Hemat

KTL: Kalimat Tidak Logis

KTC: Kalimat Tidak Cermat

KTA: Kalimat Taksa/ambigu

KTS: Kalimat Tidak Sejajar

KIT: Kalimat Interferensi

2) Data yang telah terkumpul dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan bentuk-bentuk kesalahan kalimat.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun secara runtut agar didapatkan sebuh kesimpulan (Miles & Huberman, 1992:17). Penyajian data diperoleh dari hasil analisis data yang terdapat pada tabel analisis data. Data disajikan dengan cara mendeskripsikan hasil analisis data dalam bentuk uraian berdasarkan rumusan masalah dan teori.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menyimpulkan bentuk-bentuk kesalahankalimat yang terdapat dalam teks. Simpulan yang diperoleh berupa gambaran untuk mengungkapkan bentuk-bentuk kesalahan kalimat dalam teks karya siswa keturunan Arab

Tahap selanjutnya adalah verifikasi temuan, pada tahap ini hasil penelitian diuji oleh dosen guna mengetahui dan mengoreksi kembali kebenaran data yang ditemukan, ketepatan penggunaan teori dan metode penelitian, serta kedalaman analisis yang telah dilakukan.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti yang berperan penuh dalam pengamatan. Instrumen penelitian mencakup dua hal, yakni instrumen pengumpul data dan instrumen analisis data.

Tabel pemandu pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan dan mengelompokkan data sebelum dianalisis. Tabel tersebut berisi kalimat yang diidentifikasi mengalami kesalahan kalimat.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-lankah yang digunakan untuk memudahkan cara kerja peneliti melakukan penelitian. Adapun prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap penyelesaian. Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.7.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi: (1) Pemilihan judul, yakni kesalahan kalimat dalam teks deskripsi karya siswa keturunan Arab siswa kelas VII SMP Al-Irsyad Banyuwangi. Selanjutnya, judul diajukan kepada komisi bimbingan guna memperoleh persetujuan, memperoleh dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota, serta dosen pembahas utama dan dosen pembahas anggota; (2) penelusuran pustaka, berkaitan dengan penentuan teori dan tinjauan pustaka yang diperoleh dari beberapa sumber seperti buku, jurnal dan berbagai literatur yang mendukung penelitian; dan (3) penyusunan metode penelitian, berkaitan dengan penentuan jenis dan rancangan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian. Selama penyusunan proposal skripsi, peneliti melakukan konsultasi secara terus-menerus.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan meliputi: (1) pengumpulan data, berkaitan dengan cara mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi; (2) menganalisis data, berkaitan dengan analisis data yang telah diperoleh berdasarkan teori yang ditemukan dan dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih; dan (3) menyimpulkan hasil penelitian.

3.6.1 Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap penyelesaian meliputi: (1) penyusunan laporan penelitian tentang kesalahan kalimat dalam teks deskripsi karya siswa keturunan Arab kelas VII SMP AL-Irsyad Banyuwangi secara bertahap. Selanjutnya laporan tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota; (2) revisi laporan terhadap kekurangan yang ada guna penyempurnaan laporan penelitian; dan (3) penggandaan laporan sesuai kebutuhan.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini, dipaparkan hasil dan pembahasan penelitian berupa bentuk-bentuk kesalahan kalimat dalam teks deskripsi karya siswa Keturunan Arab kelas 7 SMP Al-Irsyad Banyuwangi.

4.1 Bentuk Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Kalimat

Bentuk kesalahan kalimat dalam teks deskripsi karya siswa keturunan Arab kelas VII SMP AL-Irsyad Banyuwangi diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yakni: (1) kalimat tidak gramatikal, (2) kalimat tidak padu, (3) kalimat tidak hemat, (4) kalimat tidak logis, (5) kalimat tidak cermat, (6) kalimat taksa/ambigu, (7) kalimat interferensi.

4.1.1 Kalimat Tidak Gramatikal

Kalimat tidak gramatikal dalam teks deskripsi karya siswa keturunan Arab kelas VII SMP Al-Irsyad Banyuwangi berupa (1) kalimat tidak bersubjek, (2) kalimat tidak berpredikat, (3) kalimat tidak berobjek.

a. Kalimat Tidak Bersubjek

Kalimat tidak bersubjek ditemukan dalam teks deskripsi karya siswa keturunan Arab kelas VII SMP AL-Irsyad Banyuwangi. Kalimat tidak bersubjek diindikasi dengan ketiadaan fungsi subjek dalam kalimat. Berikut pemaparan kalimat tidak bersubjek.

Data 5

5) Seperti mengerti perkataan saya. (KTG 01)

5a) Ia seperti mengerti perkataan saya

Kalimat (5) tidak gramatikal karena tidak memiliki subjek. Kalimat (5) terdiri atas fungsi *predikat* dan *objek*: seperti mengerti (P) perkataan saya (O). berdasarkan analisis tersebut kalimat tersebut tidak memiliki subjek. Perlu ditambahkan fungsi subjek dalam kalimat (5). Kalimat (5) dapat diperbaiki kalimat (5a).

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Data 27

27) Dengan memiliki setinggi 4 meter dan ombak sejauh 3 kilo meter, membuat pulau merah ini menjadi tempat peselancar bagi wisatawan-wisatawan asing.

(KTG 04)

27a) Pulau merah memiliki tinggi ombak 4 meter dengan jauh 3 kilo meter, sehingga menjadikkannya tempat berselancar yang cocok bagi wisatawan-wisatawan asing.

Kalimat (27) belum gramatikal dikarenakan tidak terdapat fungsi subjek yang jelas. Hal tersebut dikarenakan adanya kata hubung "dengan" yang membuat kalimat (27) menjadi fungsi keterangan saja. Kalimat (27) dapat diperbaiki kalimat (27a).

Data (29)

29) Aku sangat bangga padanya. Karena sangat gigih dan sayang keluarga.

(KTG 05)

29a) Aku sangat bangga padanya karena sangat gigih dan sayang keluarga.

Kalimat kedua dalam kalimat (29) diawali kata hubung "karena" sehingga membuat kalimat tidak memiliki subjek. Kata hubung "karena" digunakan untuk menyatakan sebab. Kedua kalimat tersebut seharusnya kalimat majemuk yang menyatakan sebab akibat. Kalimat (29) dapat diperbaiki kalimat (29a).

b. Kalimat Tidak Berpredikat

Data (30)

30) Dan tinggi 170 cm.

(KTG 06)

30a) Dia memiliki warna kulit sawo matang, rambutnya ikal berwana hitam dan tinggi 170 cm.

Kalimat (30) termasuk kalimat yang tidak berpredikat. Hal tersebut disebabkan kalimat diawali oleh kata hubung "dan". Jika ditelusuri dari konteks kalimat sebelumnya, sebenarnya kalimat (30) masih berkaitan dengan kalimat sebelumnya dalam teks. Sebaiknya kalimat (30) digabung dengan kalimat sebelumnya. Kalimat (30) dapat diperbaiki kalimat (30a).

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

c. Kalimat Tidak Berobjek

Data (18)

18) Setiap hari sepulang sekolah aku dan adikku pergi ke sawah untuk membantu.

(KTG 02)

18a) Setiap hari sepulang sekolah aku dan adikku pergi ke sawah untuk membantu Ayah.

Kalimat (18) termasuk kalimat tidak gramatikal karena tidak mengandung predikat. Apabila dianalisis, frasa *setiap hari sepulang sekolah* berfungsi sebagai keterangan waktu. Frasa *aku dan adikku* berfungsi sebagai subjek. Kata *pergi* berfungsi sebagai predikat. frasa *untuk membantu* predikat kedua. Predikat kedua dalam kalimat ini menggunakan verba transitif. Verba transitif membutuhkan objek. Berdsarkan konteks kalimat (18) dengan kalimat sebelumnya yang ada di dalam teks, maksud kalimat tersebut mereka (aku dan adikku) membantu ayahnya yang ada di sawah. Objek yang tepat dalam kalimat tersebut adalah ayah. Kalimat (18) dapat diperbaiki kalimat (18a).

4.1.2 Kalimat Tidak Padu

Kalimat tidak tidak padu ditemukan dalam teks deskripsi karya siswa keturunan Arab kelas VII SMP Al-Irsyad Banyuwangi. Ketidakpaduan kalimat ditandai dengan penyusunan struktur yang kurang tepat sehinggan menyebabkan makna kalimat tidak jelas.

Data (22)

22) Sekolahku selalu untuk mengikuti olimpiade baik tingkat nasional maupun internasional

(KTP 01)

22a) Sekolahku selalu mengikuti olimpiade baik tingkat nasional maupun internasional

Kalimat (22) termasuk kalimat tidak padu disebabkan terdapat penyisipan kata antara fungsi subjek dan predikat. Terdapat kata “untuk” yang menyisipi. Penggunaan kata “untuk” dalam kalimat (22) membuat makna kalimat tidak jelas. Sebaiknya kata “untuk” dilesapkan. Kalimat (22) dapat diperbaiki kalimat (22a).

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

4.1.3 Kalimat Tidak Hemat

Kalimat tidak hemat juga ditemukan dalam teks deskripsi karya siswa keturunan Arab Kelas VII SMP AL-Irsyad Banyuwangi. Ketidakhematan yang ditemukan disebabkan tiga penyebab, (1) mengandung kata yang bermakna sama, (2) penggunaan kata bentukan beserta maknanya, dan (3) penggunaan konjungsi yang berlebihan. Berikut pemaparan data kalimat tidak hemat yang ditemukan dalam teks deskripsi karya siswa keturunan Arab Kelas VII SMP AL-Irsyad Banyuwangi.

a. Penggunaan kata-kata yang semakna

Data (11)

11) Dan umik saya juga kerja membersihkan kakinya kambing. (KTH 03)

11a) Umi saya juga kerja membersihkan kaki kambing.

Kalimat (11) menggunakan dua kata yang semakna yakni, kata “dan” dan “juga”. Hal tersebut menjadikan kalimat (11) tidak hemat. Penggunaan dua kata tersebut harus dipilih salah satu agar kalimat menjadi hemat. Kalimat (11) dapat diperbaiki menjadi kalimat (11a).

Data (28)

28) Pantai ini dikenal karena tanahnya yang berwarna merah dan juga keindahan alamnya. (KTH 06)

28a) Umi saya juga kerja membersihkan kakinya kambing.

Kalimat (28) tergolong kalimat tidak hemat disebabkan terdapat penggunaan kata yang semakna. Kata *dan* dan *juga* digunakan secara bersamaan dalam kalimat (28). Sebaiknya penggunaan kata tersebut dipilih salah satu. Kalimat (28) dapat diperbaiki kalimat (28a).

Data (31)

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

31) Ia sangat cantik sekali dan sangat baik.

(KTH 07)

31a) Ia cantik sekali dan sangat baik.

Kalimat (31) merupakan kalimat majemuk ditandai dengan konjungsi *dan*. Kalimat pertama *ia sangat cantik sekali,* kalimat kedua *sangat baik.* Kalimat pertama dalam kalimat (31) dikategorikan kalimat tidak hemat disebabkan terdapat penggunaan dua makna yang sama. Kata *sangat* dan *sekali* memili makna yang sama. Sebaiknya penggunaan kedua kalimat tersebut dipilih salah satu. Kalimat (31) dapat diperbaiki kalimat (31a).

b. Penggunaan kata bentukan beserta maknanya

Data (25)

25) Pulau merah adalah pantai yang paling terkenal diantara wisata pantai yang lainnya yang terletak dikota banyuwangi.

(KTH 05)

25a) Pulau Merah adalah pantai terkenal diantara wisata pantai lain yang terletak di kota Banyuwangi.

Kalimat (25) dikategorikan dalam kalimat tidak hemat disebabkan terdapat penggunaan kata bentukan/berimbuhan dengan maknanya. Kata tersebut yakni, "paling" dan "terkenal". Imbuhan –ter sudah bermakna paling. Oleh sebab itu, kedua kata tersebut sebaiknya dipilih salah satu agar menjadi kalimat yang hemat. Kalimat (25) dapat diperbaiki kalimat (25a).

c. Penggunaan konjungsi yang berlebihan

Data (3)

(3) Meskipun pendek, tapi bulunya tetap halus.

(KTH 01)

(3a) Meskipun pendek, bulunya tetap halus.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Kalimat (3) menggunakan konjungsi yang berlebihan yakni, *meskipun* dan *tapi*. Agar menjadi kalimat yang hemat, kedua konjungsi tersebut harus digunakan salah satu. Oleh sebab itu, kalimat (3) dapat diperbaiki menjadi kalimat (3a).

Data (15)

15) Walaupun kami hidup dengan keadaan baiasa saja, tapi kami tetap saling menyayangi.

(KTH 04)

15a) Walaupun kami hidup dengan keadaan baiasa saja, kami tetap saling menyayangi.

15b) Kami hidup dengan keadaan baiasa saja, tapi kami tetap saling menyayangi.

Kalimat (15) termasuk kalimat tidak hemat disebabkan menggunakan konjungsi yang berlebihan. Terdapat dua konjungsi dalam satu kalimat yaitu *walaupun* dan *tapi.* Sebaiknya penggunaan konjungsi tersebut dipilih salah satu. Kalimat (15) dapat diperbaiki kalimat (15a) atau (15b).

4.1.4 Kalimat Tidak Logis

Kalimat tidak logis adalah kalimat tidak masuk akal. Kalimat dikatakan tidak logis apabila terdapat kejanggalan atau ketidakmasukakalan dalam kalimat tersebut.

Data (8)

8) Hidungnya mancung, memiliki mata tebal dan juga memiliki alis yang tebal.

(KTL 01)

8a) Hidungnya mancung, bulu matanya tebal, dan alisnyapun tebal.

Kalimat (8) tidak logis disebabkan makna dalam kalimat tersebut tidak masuk akal. Maksud kalimat (8) menjelaskan ciri-ciri wajah objek (Umi). Ketidaklogisan kalimat ini pada frasa *mata tebal*, tidak mungkin seseorang memiliki mata tebal. Jika dilihat dari konteksnya, frasa tersebut menjelaskan wajah bagian bulu mata. Oleh sebab itu kalimat (8) dapat diperbaiki kalimat (8a).

Data (9)

9) Saya mempunyai 5 keluarga yaitu abi, umik, saya dan 2 adik saya.

(KTL 02)

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

9a) Keluarga saya mempunyai lima anggota keluarga yaitu, Abi, Umi, dan dua Adik saya.

Kalimat (9) tergolong dalam kalimat tidak logis. Hal tersebut disebabkan makna kalimat (9) tidak masuk akal. Ketidaklogisan dalam kalimat (9) terlihat pada klausa *saya mempunyai 5 keluarga*, tidak masuk akal bila seseorang memiliki lima keluarga sekaligus. Dilihat dari konteks kalimat (9) bermaksud menjelaskan bahwasanya dalam keluarga terdapat lima orang. Kalimat (9) dapat diperbaiki kalimat (9a).

Data (17)

17) Saya mempunyai 4 keluarga.

(KTL 03)

17a) Keluarga saya mempunyai empat anggota keluarga.

Kalimat (17) mengalami ketidaklogisan pada klausa *saya mempunyai 4 keluarga*. Tidak masuk akal bila sesorang memiliki empat keluarga sekaligus. Ditinjau dari konteks kalimat, maksud kalimat ini adalah terdapat empat orang dalam keluarganya. Kalimat (17) dapat diperbaiki kalimat (17a).

4.1.5 Kalimat Tidak Cermat

Data (12)

12) Adik saya perempuan sekolah di SD Al-Irsyad kelas 5.

(KTC 01)

12a) Adik perempuan saya sekolah di SD Al-Irsyad kelas 5.

Sebuah kalimat dikatakan tidak cermat apabila kalimat tersebut menggunakan kata tidak baku, penulisan, dan pelafalan yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia. Data (12) termasuk kalimat tidak cermat disebabkan oleh penulisan frasa *adik saya perempuan*. Frasa tersebut menggunakan struktur *menerangkan-diterangkan*. Susunan frasa sesuai kaidah bahasa Indonesia seharusnya *diterangkan-menerangkan.* Kalimat (12) dapat diperbaiki kalimat (12a).

Data (14)

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

14) Adik saya perempuan namanya safira badriah dan adik saya paling kecil laki-laki namanya kamil.

(KTC 02)

14a) Adik perempuan saya bernama Safira Badriah dan yang paling kecil laki-laki bernama Kamil.

Sama halnya dengan kalimat (12), kalimat (14) menggunakan struktur frasa yang tidak sesuaikaidah bahasa Indonesia. Frasa "adik saya perempuan" menggunakan struktur *menerangkan-diterangkan*. Seharusnya frasa "adik saya perempuan" diubah menjadi "adik perempuan saya". Perbaikan kalimat (14) adalah kalimat (14a).

Data 16

16) Aku adalah mahasiswa yang bersekolah di SMP Al-Irsyad.

(KTC 03)

16a) Aku adalah siswa yang bersekolah di SMP Al-Irsyad.

Kalimat (16) termasuk tidak cermat karena keliru memilih diksi. Diksi tersebut ialah "mahasiswa", ditinjau dari konteks kalimat, diksi "mahasiswa" tidak sesuai digunakan dalam kalimat (16). Diksi yang sesuai ialah "siswa". Perbaikan kalimat (16) adalah kalimat (16a).

Data (23)

23) Di saat dia jalan ekornya melambai-lambai.

(KTC 04)

123a) Pada saat dia jalan ekornya melambai-lambai.

Kalimat (23) termasuk kalimat tidak cermat karena terdapat pemilihan preposisi yang keliru yakni, preposisi *di-* pada frasa *di saat*. Preposisi *di-* digunakan untuk menunjukkan tempat bukan menunjukkan waktu. Kalimat (23) dapat diperbaiki kalimat (23a).

4.1.6 Kalimat Taksa/Ambigu

Data 34

34) Aku membeli peliharaan ikan baru.

(KTA 01)

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

34a) Aku membeli peliharaan ikan baru.
34b) Aku baru membeli peliharaan ikan.

Kalimat (34) temasuk kalimat taksa/ambigu. Hal tersebut disebabkan terdapat dua makna dalam kalimat (34). Makna pertama ikan yang dibeli baru. Makna kedua waktu membeli yang baru. Kalimat (34) dapat diperbaiki kalimat (34a) atau (34b).

4.1.7 Kalimat Interferensi

Dikatakan kalimat interfensi apabila dalam kalimat tersebut terdapat pengaruh bahasa lain, baik bahasa asing maupun bahasa daerah yang bersifat mengganggu kalimat. Pengaruh tersebut dapat berupa interfensi leksikal atau gramatikal.

Data (1)

1) Rumahnya aku di kampung arab deket pantai namanya pantai plengsengan.

(KTI 01)

1a) Rumahku di Kampung Arab dekat pantai Plengsengan.

Terdapat penggunaan bahasa lain dalam kalimat (1), baik secara gramatikal. Kata *Rumahnya* menggunakan gramatikal bahasa Jawa. Sebagai contoh gramatikal *umae aku*. Kata ganti –nya dalam bahasa Indonesia menyatakan kepemilikan. Kata ganti –nya dalam kalimat tersebut tidak diperlukan karena kepemilikan dalam kalimat tersebut sudah jelas. Pelafalan kata *deket* juga dipengaruhi bahasa daerah. Interferensi tersebut merusak kalimat. Kalimat (1) dapat diperbaiki dengan kalimat (1a).

Data (2)

2) Pengunjung bisa melihat pulau bali dan ketika sore hari ada sunset yang dapat dinikmati.

(KIT 02)

2a) Pengunjung bisa melihat pulau Bali dan ketika sore hari ada senja yang dapat dinikmati.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Interferensi kalimat (2) yakni, interferensi leksikal/kata. Kata yang menggunakan bahasa lain adalah *sunset.* Padanan kata *sunset* dalam bahasa Indonesia adalah senja. Kalimat (2) dapat diperbaiki kalimat (2a).

Data (4)

4) Seolah-olah ia mengajak saya ke tempat di mana ia makan.
(KIT 03)

4a) Seolah-olah ia mengajak saya ke tempat makannya.

Kalimat (4) terindikasi menggunakan terjemahan bahasa lain yakni, bahasa Inggris. Kata di mana adalah kata tanya dalam bahasa Indonesia. Kalimat tersebut menggunakan kata tanya di mana dipengaruhi bahsa Inggris *Where* yang bermakna di mana. Sebaiknya penggunaan kata tersebut dihilangkan karena merusak makna kalimat. Perbaikan kalimat (4) dapat diperbaiki kalimat (4a).

Data (6)

6) Ia megikutiku seperti bodygard.
(KTI 04)

6a) Ia mengikutiku seperti pengawal.

Terdapat bahsa Inggris dalam kalimat (7) yakni, *bodygard*. Hal tersebut membuat kalimat 6 mengalami interferensi leksikal. Padanan kata *bodygard* dalam bahasa Indonesia adalah pengawal. Sebaiknya kata *bodygar* diganti dengan kata pengawal. Perbaikan kalimat (6) adalah kalimat (6a).

Data (7)

7) Kami juga ngabuburit di saat sore hari karena banyak pedagang takjil.
(KIT 05)

7a) Kami juga jalan-jalan sore hari karena banyak pedagang makanan khas bulan puasa.

Kalimat (7) mengalami interferensi leksikal. Kata yang menginterferensi kalimat (7) yakni, kata *ngabuburit* dan *takjil*. Kata n*gabuburit* berasal dari bahasa Sunda. Dalam Kamus Bahasa Sunda yang diterbitkan oleh Lembaga Bahasa dan

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Sastra Sunda (LBSS), kata ngabuburit berasal dari kalimat *ngalantung ngadagoan burit* atau bersantai sambil menunggu waktu sore. Kata *takjil* bermakna mempercepat untuk berbuka puasa. Kalimat (7) dapat diperbaiki kalimat (7a).

Data (10)

10) Abi saya kerjanya buruh harian lepas.
(KIT 06)

10a) Abi saya bekerja sebagai buruh harian lepas.

Kalimat (10) menggunakan kata ganti –nya yang bermakna kepemilikan. Penggunaan kata ganti –nya dalam kalimat (10) mengikuti struktur bahasa Jawa. Penggunaan kata ganti –nya tidak perlu digunakandalam kalimat tersebut karena tanpa penggunaan kata ganti tersebut kalimat sudah jelas. Kalimat (10) dapat diperbaiki kalimat (10a).

Data (19)

19) Selain itu, di sini juga banyak eschool yang diikuti oleh semua murid dari SMP Al-Irsyad Banyuwangi seperti pramuka dan OSIS.
(KIT 09)

19a) Selain itu, di sini juga banyak ekstrakurikuler yang diikuti semua murid dari SMP Al-Irsyad Banyuwangi seperti pramuka dan osis.

Kata *eschool* adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris. Hal tersebut membuat kalimat (19) mengalami interferensi leksikal. Kata *eschool* memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia yakni, ekstrakurikuler. Sebaiknya kalimat (19) diperbaiki menjadi kalimat (19a).

Data (24)

24) Aku tidak tahu wajah ibunya Bala, mungkin wajahnya seimut Bala.
(KIT 10)

24a) Aku tidak tahu wajah ibu Bala mungkin wajahnya seimut Bala.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Kalimat (24) mengalami interferensi secara gramatikal. Terdapat penggunaan struktur bahasa Jawa yang digunakan yakni pada frasa *ibunya Bala*. Kata gantin –nya tidak diperlukan karena sudah terdapat nomina yang dimaksud. Kalimat (24) dapat diperbaiki kalimat (24a).

Data (25)

25) Namanya Bunga anaknya cantik sekali seperti namanya.
(KIT 11)

25a) Namanya Bunga ia sangat cantik seperti namanya.

Kata a*naknya* dalam kalimat (25) mengikuti struktur bahasa Jawa. Selain itu, kata *anaknya* meberikan makna yang tidak sesuai dengan maksud dalam kalimat (25). Lebih baik kata *anaknnya* dihilangkan. Kalimat (25) dapat diperbaiki kalimat (25a).

Data (33)

32) Dahulu aku sering sekali bermain di mana rumahnya masih di Banyuwangi.
(KIT 12)

32a) Dahulu aku sering sekali bermain saat rumahnya masih di Banyuwangi.

Kalimat (33) mengalami interferensi gramatikal. Hal tersebut terlihat dari penggunaan frasa *di mana rumahnya masih di Banyuwangi*. Penggunaan kata tanya *di mana* dalam kalimat 32 mengikuti bentuk *where is* dalam bahasa Ingris. Kalimat (32) dapat diperbaiki kalimat (32a).

Data (36)

36) Setiap hari kuganti air aquariumnya.
(KIT 14)

36a) Setiap hari kuganti air akuariumnya.

Kalimat (36) mengalami interferensi leksikal. Wujud interferensi tersebut yakni pada kata *aquarium*. Kata *aquarium* adalah bahasa Ingrris, padanan kata

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

tersebut dalam bahasa Indonesia akuarium. Kalimat (36) dapat diperbaiki kalimat (36a).

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, bentuk-bentuk kesalahan berbahasa bidang kalimat dalam teks deskripsi karya siswa keturunan Arab kelas VII SMP AL-Irsyad sebagai berikut.

Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat dalam teks deskripsi karya siswa keturunan Arab kelas VII SMP AL-Irsyad yaitu: (1) kalimat tidak gramatikal. (2) kalimat tidak padu; (3) kalimat tidak hemat/mubazir; (4) kalimat tidak logis; (5) kalimat tidak cermat; (6) kalimat taksa/ambigu; (7) kalimat interferensi. Sedangkan, untuk kalimat rancu/kontaminasi dan kalimat tidak sejajar tidak ditemukan dalam teks deskripsi karya siswa keturunanArab kelas VII SMP AL-Irsyad Bnyuwangi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian kesalahan kalimat dalam teks deskripsi karya siswa keturunan Arab kelas VII SMP AL-Irsyad Banyuwangi, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang sedang menyusun skripsi diharapkan dapat menambah wawasan serta dan dapat dijadikan sebagai bahan diskusi mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa.
2) Guru bahasa Indonesia diharapkan dapat dijadikan referensi untuk meminimalkan kesalahan kalimat dalam teks deskripsi karya siswa keturunan Arab kelas VII SMP AL-Irsyad Banyuwangi.
3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan diskusi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai kesalahan kalimat dalam teks deskripsi karya siswa keturunan Arab kelas VII SMP AL-Irsyad Banyuwangi.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, dan Kumalasari, Dyah. 2016. *Lembaga Pendidikan AL-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan dalam Penanaman Nasionalisme Keturunan Arab Tahun 1918-1942.* Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.

Akhadia, S., dan M.G. Arsjad dan S.H. Ridwan. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia.* Jakarta: Erlangga.

Alwasilah, A. Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa.* Bandung: Angkasa.

Amir, Siwi Purnama. 2019. *Analisis Kesalahan Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso.* Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Ghufron, Syamsul. 2015. *Kesalahan Berbahasa: Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Riset Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.

Indihadi, Dian. 2015. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. http://file.upi.edu/Direktori/DUALMODES/PEMBINAAN_BAHASA_INDONESIA_SEBAGAI_BAHASA_KEDUA/10_BBM_8.pdf. Diakses pada 25 April 2019 pukul 11.09.

Isodarus, Praptomo B. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Kala, Nurisan. 2019. *Analisis Kesalahan Kalimat Pada Karangan Deskripsi Siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Buku Siswa Kelas VII Bahasa Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Pusan Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi.* Jakarta: Nusa Indah.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajarab Bahasa Indonesia Kurikulum 2013.* Jakarta: Rajawali Pers.

Miles dan Hubermen. Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi. 1992. *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi).* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Ningtyas, Ika. 2013. *Ekspedisi Kampung Arab.* https://travel.tempo.co/read/498664/ekspedisi-kampung-arab-di banyuwangi/full&view=ok. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 09.45.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D).* Bandung : Alfabeta.

Suparno. 2006. *Keterampilan Menulis.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Suroso, Eko. 2011. *Bidang-Bidang Kesalahan dalam Pembelajaran Basa Indonesia Sebagai B-2.* Purwokerto: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Setyawati, Nanik. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa: Teori dan Praktik.* Surakarta: Yuma Pustaka.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa (Edisi Revisi).* Bandung: Penerbit Angkasa.

van den Berg, L. W. C. 1886. *Le Hadramout et les Colonies Arabes Dans I'Archipel Indien*. Harvard University. R. Hidayat. 2010. *Orang Arab di Nusantara.* Edisi Pertama. Depok: Komunitas Bambu.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian					
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpul Data	Analisis Data	Instrumen Pemnelitian	Prosedur Penelitian
Kesalahan kalimat dalam Teks Karya Siswa Keturunan Arab Kelas VII SMP Al-Irsyad Banyuwangi	1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam teks deskripsi karya siswa keturunan Arab kelas VII SMP AL-Irsyad Banyuwangi?	Rancangan Penelitian: Penelitian Kualitatif Jenis Penelitian: Deskriptif	Data: 1. kalimat yang diindikasi mengalami kesalahan kalimat dalam teks deskripsi karya siswa keturunan Arab kelas VII SMP AL-Irsyad Banyuwangi 2. Transkripsi atau hasil wawancara terhadap	Teknik pengumpulan data: 1. Dokumentasi	Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas: 1. Reduksi data 2. Penyajian data, dan 3. Penarikan kesimpulan	1. Peneliti sebagai instrumen utama, 2. alat pencatat (alat tulis dan laptop), 3. tabel pemandu pengumpul data 4. tabel pemandu analisis data	Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas: 1. Tahap persiapan 2. Tahap pelaksanaan 3. Tahap penyelesaian

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			siswa keturunan Arab kelas VII SMP AL-Irsyad Banyuwangi Sumber Data: 1. Teks deskripsi karya siswa keturunan Arab kelas VII SMP AL-Irsyad Banyuwangi				

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

1. Tabel Pengumpul Data

Tujuan : mengumpulkan data kesalahan kalimat dalam teks deskripsi karya siswa keturunan Arab kelas VII SMP AL-Irsyad Banyuwangi dan memberikan kode sesuai jenis kesalahannya untuk mempermudah ketika proses analisis data.

No	Kode	Data	Bentuk kesalahan									Sumber
			KTG	KTP	KRK	KTH	KTL	KTC	KTA	KTS	KIT	
1.	KIT 01	Rumahnya aku di kampung arab deket pantai namanya pantai plengsengan.									√	Teks 1
2.	KIT 02	Pengunjung bisa melihat pulau bali dan ketika sore hari ada sunset yang dapat dinikmati.									√	Teks 1
3.	KTH 01	Meskipun pendek, tapi bulunya tetap halus.				√						Teks 2
4.	KIT 03	Seolah-olah ia mengajak saya ke tempat di mana ia makan.									√	Teks 2
5.	KTG 01	Seperti mengerti perkataan saya.	√									Teks 2

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No	Kode	Data	Bentuk kesalahan									Sumber
			KTG	KTP	KRK	KTH	KTL	KTC	KTA	KTS	KIT	
6.	KIT 04	Ia megikutiku seperti bodygard.									√	Teks 2
7.	KIT 05	Kami juga ngabuburit di saat sore hari karena banyak pedagang takjil.									√	Teks 3
8.	KTL 01	Hidungnya mancung, memiliki mata tebal dan juga memiliki alis yang tebal.					√					Teks 4
9.	KTL 02	Saya mempunyai 5 keluarga yaitu abi, umik, saya dan 2 adik saya.					√					Teks 5
10.	KIT 06	Abi saya kerjanya buruh harian lepas.									√	Teks 5
11.	KTH 03 KIT 07	Dan umik saya juga kerja membersihkan kakinya kambing.				√					√	Teks 5
12.	KTC 01	Adik saya perempuan sekolah di SD Al-Irsyad kelas 5.						√				Teks 5
13.	KIT 07	Abi saya namanya Mukhsin, umik saya namanya nuzula, saya									√	Teks 5

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No	Kode	Data	Bentuk kesalahan									Sumber
			KTG	KTP	KRK	KTH	KTL	KTC	KTA	KTS	KIT	
		bagir.										
14.	KTC 02 KIT 08	Adik saya perempuan namanya safira badriah dan adik saya paling kecil laki-laki namanya kamil.						√			√	Teks 5
15.	KTH 04	Walaupun kami hidup dengan keadaan baiasa saja, tapi kami tetap saling menyayangi.				√						Teks 5
16.	KTC 03	Aku adalah mahasiswa yang bersekolah di SMP Al-Irsyad.						√				Teks 6
17.	KTL 03	Saya mempunyai 4 keluarga.					√					Teks 7
18.	KTG 02	Setiap hari sepulang sekolah aku dan adikku pergi ke sawah untuk membantu.	√									Teks 8
19.	KIT 9	Selain itu, di sini juga banyak eschool yang diikuti oleh semua murid dari SMP Al-Irsyad Banyuwangi seperti pramuka									√	Teks 9

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No	Kode	Data	Bentuk kesalahan									Sumber
			KTG	KTP	KRK	KTH	KTL	KTC	KTA	KTS	KIT	
		dan OSIS.										
20.	KTG 03	Yang membuat tambah nyaman itu gurunya yang ramah dan baik hati.	√									Teks 9
21.	KTL 04	Ttidak hanya itu sekolahku juga terkenal sebagai penghasil olimpiade nasional.					√					Teks 10
22.	KTP 01	Sekolahku selalu untuk mengikuti olimpiade baik tingkat nasional maupun internasional		√								Teks 10
23.	KTC 04	Di saat dia jalan ekornya melambai-lambai.						√				Teks 11
24.	KIT 10	Aku tidak tahu wajah ibunya Bala, mungkin wajahnya seimut Bala.									√	Teks 11
25.	KIT 11	Namanya Bunga anaknya cantik sekali seperti namanya.									√	Teks 12
26.	KTH 05	Pulau merah adalah pantai yang paling terkenal diantara wisata				√						Teks 13

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No	Kode	Data	Bentuk kesalahan									Sumber
			KTG	KTP	KRK	KTH	KTL	KTC	KTA	KTS	KIT	
		pantai yang lainnya yang terletak dikota banyuwangi.										
27.	KTG 04	Dengan memiliki setinggi 4 meter dan ombak sejauh 3 kilo meter, membuat pulau merah ini menjadi tempat peselancar bagi wisatawan-wisatawan asing.	√									Teks 13
28.	KTH 06	Pantai ini dikenal karena tanahnya yang berwarna merah dan juga keindahan alamnya.				√						Teks 13
29.	KTG 05	Aku sangat bangga padanya. Karena sangat gigih dan sayang keluarga.	√									Teks 14
30.	KTG 06	Dan tinggi 170 cm	√									Teks 14
31.	KTH 07	Ia sangat cantik sekali dan sangat baik.				√						Teks 15
32.	KIT 12	Dahulu aku sering sekali bermain di mana rumahnya	√									Teks 15

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No	Kode	Data	Bentuk kesalahan									Sumber
			KTG	KTP	KRK	KTH	KTL	KTC	KTA	KTS	KIT	
		masih di Banyuwangi.										
33.	KTG 08	Kalau kebanyakan akan mati.	√									Teks 16
34.	KIT 14	Setiap hari kuganti air aquariumnya.									√	Teks 16

Keterangan:

KTG: Kalimat Tidak Gramatikal

KTP: Kalimat Tidak Padu

KRK: Kalimat Rancu/Kontaminasi

KTH: Kalimat Tidak Hemat

KTL: Kalimat Tidak Logis

KTC: Kalimat Tidak Cermat

KTA: Kalimat Taksa/ambigu

KTS: Kalimat Tidak Sejajar

KIT: Kalimat Interferensi

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

LAMPIRAN C. INSTRUMEN ANALISIS DATA

I. Tabel Analisis Kesalahan Kalimat

NO	Kode	Kesalahan Kalimat	Analisis	Perbaikan
1.	KIT 01	Rumahnya aku di kampung arab deket pantai namanya pantai plengsengan.	- Penggunaan kata ganti –nya dalam kalimat ini kurang tepat. Hal ini membuat kalimat mengalami interferensi kalimat. - Penulisan kata “deket” kurang tepat	Rumahku di kampung arab dekat pantai Plengsengan
2.	KIT 02	Pengunjung bisa melihat pulau bali dan ketika sore hari ada sunset yang dapat dinikmati.	- Kata “sunset” kurang tepat digunakan. Kata tersebut membuat kalimat menjadi kalimat interferensi	Pengunjung bisa melihat pulau Bali dan ketika sore hari ada senja yang dapat dinikmati.
3.	KTH 01	Meskipun pendek, tapi bulunya tetap halus.	- Kalimat tersebut menggunakan konjungsi yang semakna yakni “meskipun” dan “tapi”	Meskipun pendek bulunya tetap halus.
4.	KIT 03	Seolah-olah ia mengajak saya ke tempat di mana ia makan.	- Kata “di mana” tidak tepat digunakan dalam kalimat tersebut - Di mana termasuk kata tanya dalam bahasa Indonesia - Hal tersebut terjadi karena proses pemaknaan dari bahasa Inggris *where*	Seolah-olah ia mengajak saya ke tempat makannya.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

NO	Kode	Kesalahan Kalimat	Analisis	Perbaikan
5.	KTG 01	Seperti mengerti perkataan saya.	- Kalimat tersebut tidak bersubjek	Ia seperti mengerti perkataan saya
6.	KIT 04	Ia megikutiku seperti bodygard.	- Kalimat tersebut menggunakan kata"bodygard" yang berasal dari bahasa inggris. Hal tersebut menyebabkan interferensi leksikal	Ia mengikutiku seperti pengawal.
7.	KIT 05	Kami juga ngabuburit di saat sore hari karena banyak pedagang takjil.	- Kata "ngabuburit" bukan kata baku bahasa Indonesia. Kata tersebut berasal dari bahasa daerah - Kata "takjil" juga tidak tepat digunakan karena artinya "mempercepat untuk berbuka"	Kami juga jalan-jalan sore hari karena banyak pedagang makanan buka puasa.
8.	KTL 01	Hidungnya mancung, memiliki mata tebal dan juga memiliki alis yang tebal.	- Kalimat tersebut tidak logis karena tidak mungkin seseorang memiliki mata tebal. Ditinjau dari konteks kalimat maksud kalimat tersebut bulu matanya yang tebal	Hidungnya mancung, bulu matanya tebal, dan alisnyapun tebal.
9.	KTL 02	Saya mempunyai 5 keluarga yaitu abi, umik, saya dan 2 adik saya.	- Kalimat tersbut tidak logis karena tidak mungkin seseorang memiliki 5 keluarga sekaligus. Maksud dalam kalimat tersebut memiliki lima anggota keluarga	Terdapat 5 anggota dalam keluarga saya yaitu, Abi, Umi, dan 2 adik saya.
10.	KIT 06	Abi saya kerjanya buruh harian lepas.	- Kata ganti ketiga –nya kurang tepat digunakan. Hal tersebut tidak memiliki fungsi apapun	Abi saya bekerja sebagai buruh harian lepas.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

NO	Kode	Kesalahan Kalimat	Analisis	Perbaikan
			- Hal tersebut terjadi karena interferensi struktur dari bahasa Jawa	
11.	KTH 03 KIT 07	Dan umik saya juga kerja membersihkan kakinya kambing.	- Kata "dan" tidak tepat digunakan di awal kalimat karena dan termasuk konjungsi - Selain itu, kalimat tersebut tidak hemat terdapat dua kata yang bermakna sama yaitu "dan" dan "juga" - Kata ganti –nya membuat kalimat tersebut mengalami interferensi.	Umi saya juga kerja membersihkan kaki kambing
12.	KTC 01	Adik saya perempuan sekolah di SD Al-Irsyad kelas 5.	- Terdapat kesalahan struktur dalam kalimat tersebut, yaitu pada frasa "adik saya perempuan". maksud dalam kalimat tersbut adik perempuan saya. - Struktur yang tepat adalah DM bukan MD	Adik perempuan saya sekolah di SD Al-Irsyad kelas 5.
13.	KIT 07	Abi saya namanya Mukhsin, umik saya namanya nuzula, saya bagir.	- Kata ganti –nya kurang tepat digunakan dalam kalimat tersebut. - Terdapat pengulangan subjek	Abi bernama Mukhsin, Umi bernama Nuzula, dan saya Bagir
14.	KTC 02 KIT 08	Adik saya perempuan namanya safira badriah dan adik saya paling kecil	- Struktur frasa "adik saya perempuan" kurang tepat seharusnya DM bukan MD	Adik perempuan saya bernama Safira Badriah dan yang paling

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

NO	Kode	Kesalahan Kalimat	Analisis	Perbaikan
		laki-laki namanya kamil.	- Kata gantinya pada kalimat tersebut termasuk interferensi struktur dari bahasa jawa - Penyebutan subjek juga berlebihan	kecil laki-laki bernama Kamil.
15.	KTH 04	Walaupun kami hidup dengan keadaan baiasa saja, tapi kami tetap saling menyayangi.	- Kalimat tersebut menggunakan konjungsi yang semakna yakni "walaupun" dan "tapi"	Kami hidup dengan keadaan biasa saja, tapi kami tetap saling menyayangi
16.	KTC 03	Aku adalah mahasiswa yang bersekolah di SMP Al-Irsyad.	- Selain itu kata "mahasiswa" tidak tepat digunakan. Kata yang tepat adalah "siswa".	Aku siswa yang bersekolah di SMP Al-Irsyad
17.	KTL 03	Saya mempunyai 4 keluarga.	- Kalimat tersebut tidak logis karena tidak mungkin satu orang memiliki 4 keluarga sekaligus	Terdapat 4 orang dalam keluarga saya.
18.	KTG 02	Setiap hari sepulang sekolah aku dan adikku pergi ke sawah untuk membantu.	- Kalimat di samping menggunakan kata kerja transitif yaitu, *membantu.* - namun tidak ditemukan fungsi objek dalam kalimat di samping.	Setiap hari sepulang sekolah aku dan adikku pergi ke sawah untuk membantu Ayah.
19.	KIT 09	Selain itu, di sini juga banyak eschool yang diikuti oleh semua murid dari SMP Al-Irsyad Banyuwangi seperti	- Kalimat tersebut menggunakan bahasa inggris,hal tersebut termasuk interferensi leksikal	Selain itu, di sini juga banyak ekstrakurikuler yang diikuti semua murid dari SMP Al-

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

NO	Kode	Kesalahan Kalimat	Analisis	Perbaikan
		pramuka dan OSIS.		Irsyad Banyuwangi seperti pramuka dan osis.
20.	KTG 03	Yang membuat tambah nyaman itu gurunya yang ramah dan baik hati.	- Kalimat di samping menggunakan kata "yang" di awal kalimat membuat kalimat menjadi tidak bersubjek.	Keramahan dan kebaikan hati guru membuat bertambah nyaman.
21.	KTL 04	Ttidak hanya itu sekolahku juga terkenal sebagai penghasil olimpiade nasional.	- Ketidaklogisan kalimat ini terdapat pada frasa "penghasil olimpiade" - Tidak masuk akal bila sekolah bisa menghasilkan olimpiade. Olimpiade tidak bisa dihasilkan tetapi diadakan.	Ttidak hanya itu sekolahku juga terkenal sebagai penghasil juara olimpiade nasional.
22.	KTP 01	Sekolahku selalu untuk mengikuti olimpiade baik tingkat nasional maupun internasional	- Ketidakpaduan kalimat tersebut terletak pada frasa "sekolahku selalu untuk mengikuti", terdapat kata "untuk" yang menyisipi antara subjek dan predikat kalimat.	Sekolahku selalu mengikuti olimpiade baik tingkat nasional maupun internasional
23.	KTC 04	Di saat dia jalan ekornya melambai-lambai.	- Kalimat tersebut tidak cermat, penulisan kata "jalan"	Di saat dia berjalan ekornya melambai-lambai.
24.	KIT 10	Aku tidak tahu wajah ibunya Bala, mungkin wajahnya seimut Bala.	- Kalimat tersebut menggunakan gramatikal bahasa Jawa, yakni pada frasa "ibunya Bala"	Aku tidak tahu wajah ibu Bala mungkin wajahnya seimut Bala.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

NO	Kode	Kesalahan Kalimat	Analisis	Perbaikan
25.	KIT 11	Namanya Bunga anaknya cantik sekali seperti namanya.	- Penggunaan kata ganti –nya dalam kalimat tersebut mengindikasi interferensi dari bahasa Jawa	Namanya Bunga, ia sangat cantik seperti namanya.
26.	KTH 05	Pulau merah adalah pantai yang paling terkenal diantara wisata pantai yang lainnya yang terletak dikota banyuwangi.	- Kalimat di samping menggunakan kata bentukan beserta maknanya, yakni kata “paling” dan “terkenal”	Pulau merah adalah pantai terkenal diantara wisata pantai lain yang terletak di kota Banyuwangi
27.	KTG 04	Dengan memiliki setinggi 4 meter dan ombak sejauh 3 kilo meter, membuat pulau merah ini menjadi tempat peselancar bagi wisatawan-wisatawan asing.	- Kalimat tersebut tidak memiliki subjek yang jelas.	Pulau merah memiliki tinggi ombak 4 meter dengan jauh 3 kilo meter, sehingga menjadikkannya tempat berselancar yang cocok bagi wisatawan-wisatawan asing.
28.	KTH 05	Pantai ini dikenal karena tanahnya yang berwarna merah dan juga keindahan alamnya.	- Terdapat kata yang semakna, yakni kata “dan” dan “juga”	Pantai ini dikenal karena tanahnya yang berwarna merah dan keindahan alamnya.
29.	KTG 05	Aku sangat bangga padanya. Karena sangat gigih dan sayang keluarga.	- Kalimat kedua diawali kata depan sehingga membuat kalimat tidak memiliki subjek. Kata depan “karena” digunakan untuk	Aku sangat bangga padanya karena sangat gigih dan sayang keluarga

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

NO	Kode	Kesalahan Kalimat	Analisis	Perbaikan
			menyatakan sebab. Kedua kalimat tersebut seharusnya satu kalimat	
30.	KTG 06	Dan tinggi 170 cm	- Kalimat di samping adalah kalimat yang tidak memiliki subjek dan predikat. jika diamati kalimat tersebut lanjutan dari kalimat sebelumnya.	Dia memiliki warna kulit sawo matang, rambutnya ikal dan hitam dan tinggi badan 170 cm
31.	KTH 07	Ia sangat cantik sekali dan sangat baik.	- Kalimat tersebut menggunakan dua kata yang bermakna sama yakni kata “sangat” dan “sekali”	Ia sangat cantik dan sangat baik.
32.	KIT 12	Dahulu aku sering sekali bermain di mana rumahnya masih di Banyuwangi.	- Terdapat interferensi gramatikal dalam kalimat tersebut yakni pada kata “di mana” kata “di mana” dalam kalimat tersebut berasal dari bahasa Inggris “where” - Pola tersebut tidak tepat digunakan pada bahasa Indonesia karena “di mana” adalah kata tanya. - Kalimat ini juga tidak memiliki objek	Dahulu aku sering bermain saat rumahnya masih di Banyuwangi.
33.	KTG 07	Meskipun terpisah oleh ruang dan waktu komunikasi tetap berjalan.	- Kalimat tersebut tidak memiliki subjek yang jelas - Membuat kalimat menjadi tidak gramatikal	Meskipun kami terpisah oleh ruang dan waktu, komunikasi tetap berjalan.
34.	KTA 01	Aku membeli peliharaan ikan baru.	- Makna kalimat tersebut masih taksa/ambigu	Aku membeli ikan baru.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

NO	Kode	Kesalahan Kalimat	Analisis	Perbaikan
			- Terdapat dua makna dalam kalimat tersebut - Kata baru dimaksudkan untuk ikan baru atau kegiatan membeli yang baru	Aku baru membeli ikan.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

LAMPIRAN D. TEKS DESKRIPSI SISWA KETURUNAN ARAB

No	Nama	Kelas	Keterangan (L/P)
1.	Akram Mubarak	VII A	L
2.	Adil Lutfi Bahamid	VII A	L
3.	Sabir Ibnu Hernanto	VII A	L
4.	Zidane Ali Sabyby	VII A	L
5.	Ahmad Fatin Firdaus	VII B	L
6.	Muhammad Bagir	VII B	L
7.	Zakaria Husin	VII B	L
8.	Syafdan Haidar Banahsan	VII B	L
9.	Aufa Nur Aziza	VII C	P
10.	Rania Ahmad	VII C	P
11.	Salasa Billa	VII C	P
12.	El Taznim	VII C	P
13.	Ovita Aulia Husin	VII D	P
14.	Siska Firza Abdat	VII D	P
15.	Sarah	VII D	P
16.	Naila Hadi Bawazier	VII D	P

Keterangan:

Jumlah siswa kelas VII A: 4 siswa

Jumlah siswa kelas VII B: 4 siswa

Jumlah siswa kelas VII C: 4 siswa

Jumlah siswa kelas VII D: 4 siswa

Jumlah : 16 siswa

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Teks 1

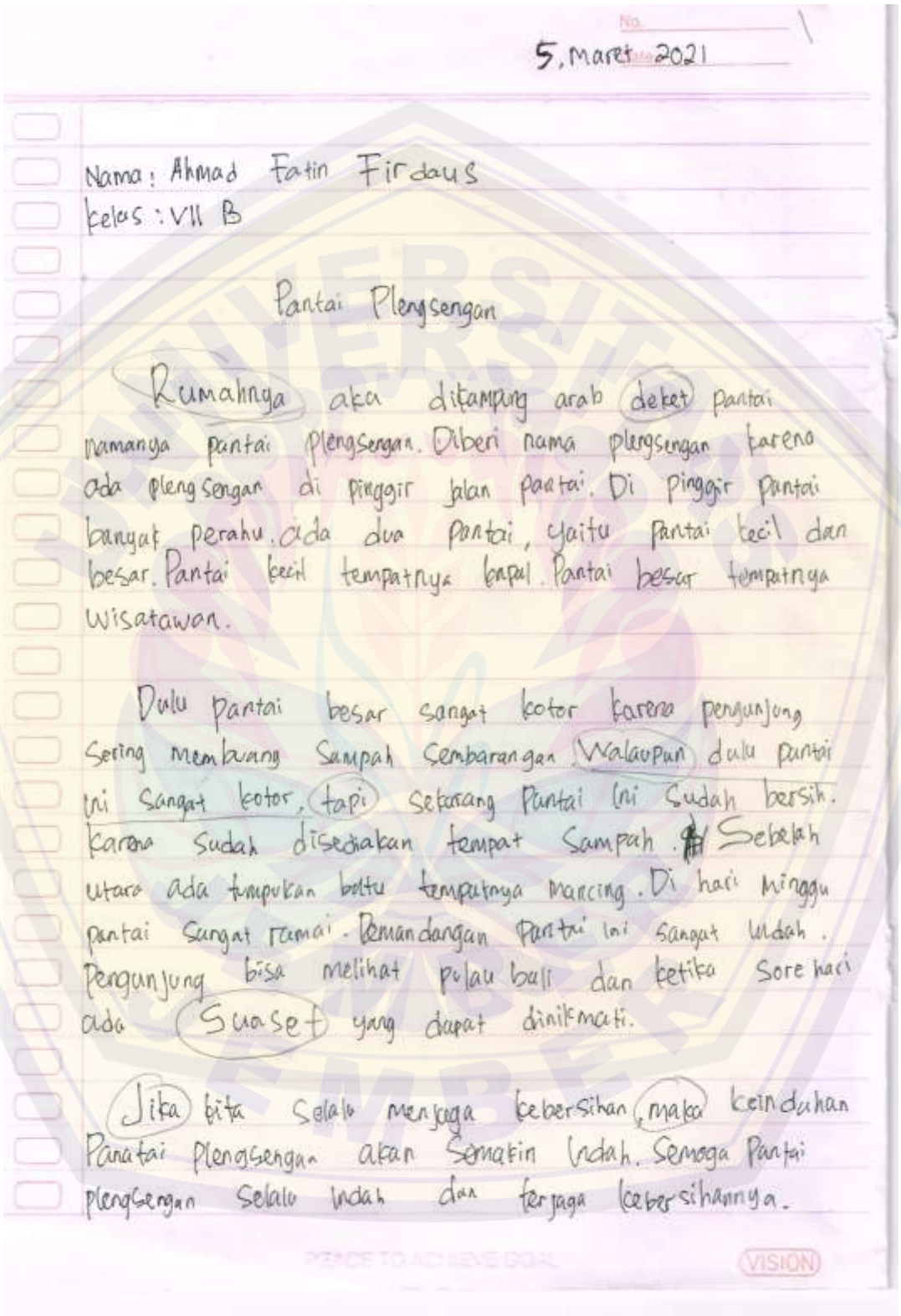

5, maret 2021

Nama : Ahmad Fatin Firdaus
kelas : VII B

Pantai Plengsengan

Rumahnya aku ditampang arab deket pantai namanya pantai plengsengan. Diberi nama plengsengan karena ada plengsengan di pinggir jalan paatai. Di pinggir pantai banyak perahu. ada dua pantai, yaitu pantai kecil dan besar. Pantai kecil tempatnya kapal. Pantai besar tempatnya wisatawan.

Dulu pantai besar sangat kotor karena pengunjung sering membuang sampah sembarangan. Walaupun dulu pantai ini sangat kotor, tapi sekarang Pantai ini sudah bersih. karena sudah disediakan tempat sampah. Sebelah utara ada tumpukan batu tempatnya mancing. Di hari minggu pantai sangat ramai. Pemandangan Pantai ini sangat indah. Pengunjung bisa melihat pulau bali dan ketika sore hari ada Sunset yang dapat dinikmati.

Jika kita selalu menjaga kebersihan, maka keindahan Panatai plengsengan akan semakin indah. Semoga Pantai plengsengan selalu indah dan terjaga kebersihannya.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Teks 2

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No.
Date: 2

Nama : Aufa Nur Aziza
Kelas : VII C

Kucingku Cimeng

Aku memiliki binatang peliharaan kucing. Bulannya hitam jadi ku beri nama Cimeng. Cimeng singkatan dari kucing cemeng. Aku sering memelihara kucing tapi sering mati atau hilang di ambil orang.

Bulunya hitam keabu-abuan. Mulai kepala sampai ekor bulunya sama. Ekornya sangat panjang. Saat berjalan ekornya melambai-lambai. Matanya berwarna kuning dan tanpak gelap. Karena termasuk kucing kampung bulunya pendek. Meskipun pendek, tapi bulunya tetap halus.

Aku sangat menyayangi cimeng karena tingkah cimeng sangat lucu dan menggemaskan. Ketika aku sedang belajar, ia akan menemaniku sambil menjilat bulunya. Jika lapar ia akan menggit tangan atau kaki saya. Sesak-olah ia mengajak saya ke tempat di mana ia makan. Namun gigitannya tidak menyakitkan. Kuku-kukunya yang tajam selalu di potong ibuku seminggu sekali.

Cimeng selalu mengeong ketika aku ajak bicara. Seperti mengerti perkataan saya. Kemanapun aku pergi ia akan mengikutiku. Ia mengikutiku seperti bodygard. Tiap pagi ia sering menggangguku agar aku bangun. Tingkahnya sangat lucu membuatku semakin sayang padanya.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Teks 3

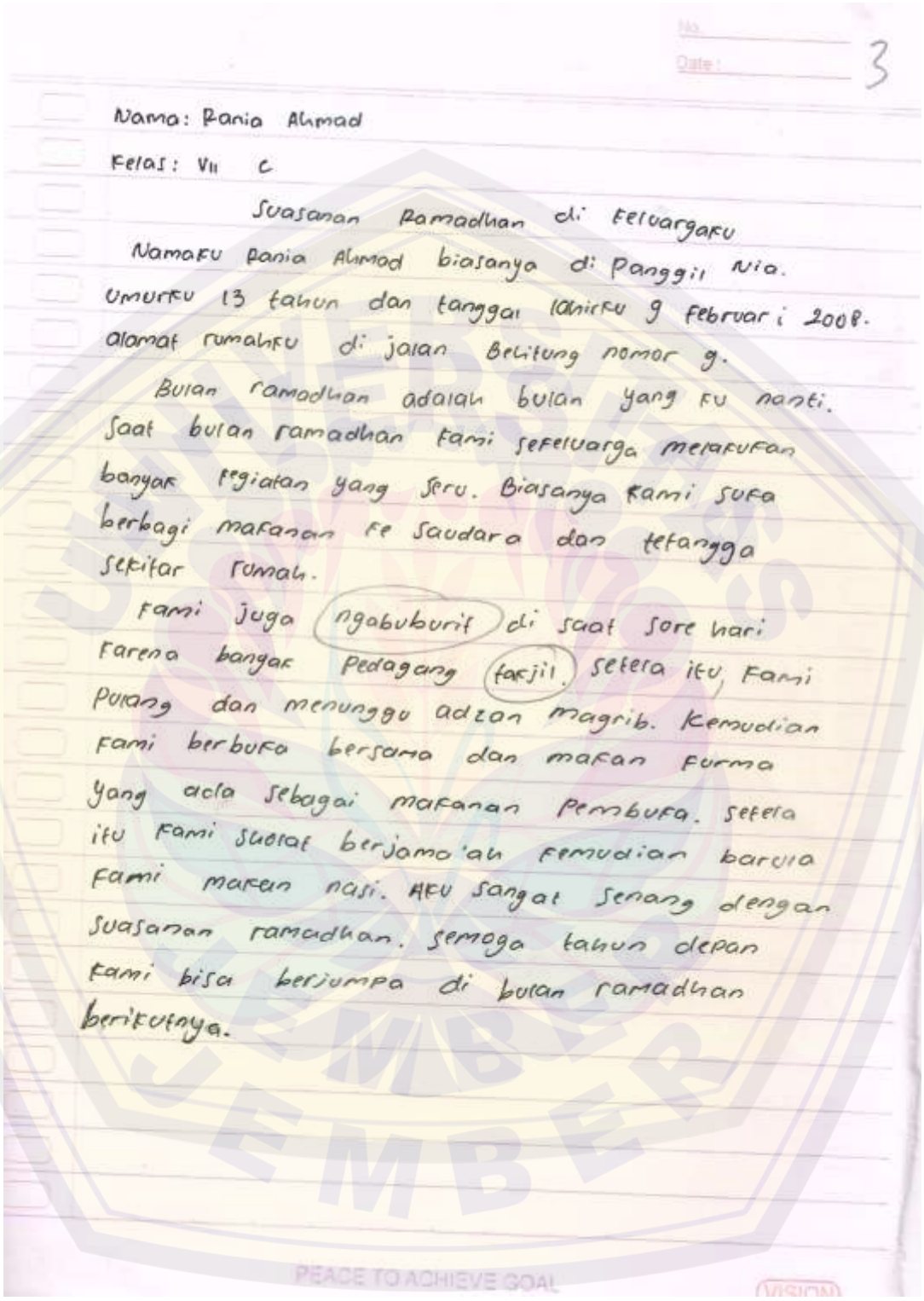

No.
Date: 3

Nama: Rania Ahmad
Kelas: VII C

Suasanan Ramadhan di Keluargaku

Namaku Rania Ahmad biasanya di Panggil Nia. Umurku 13 tahun dan tanggal lahirku 9 Februari 2008. alamat rumahku di jalan Belitung nomor 9.

Bulan ramadhan adalah bulan yang ku nanti. Saat bulan ramadhan kami sekeluarga melakukan banyak kegiatan yang seru. Biasanya kami suka berbagi makanan ke saudara dan tetangga sekitar rumah.

Kami juga ngabuburit di saat sore hari karena banyak pedagang takjil. setela itu, kami pulang dan menunggu adzan magrib. Kemudian kami berbuka bersama dan makan kurma yang ada sebagai makanan pembuka. setela itu kami sholat berjama'ah kemudian baru kami makan nasi. Aku sangat senang dengan suasanan ramadhan. semoga tahun depan kami bisa berjumpa di bulan ramadhan berikutnya.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Teks 4

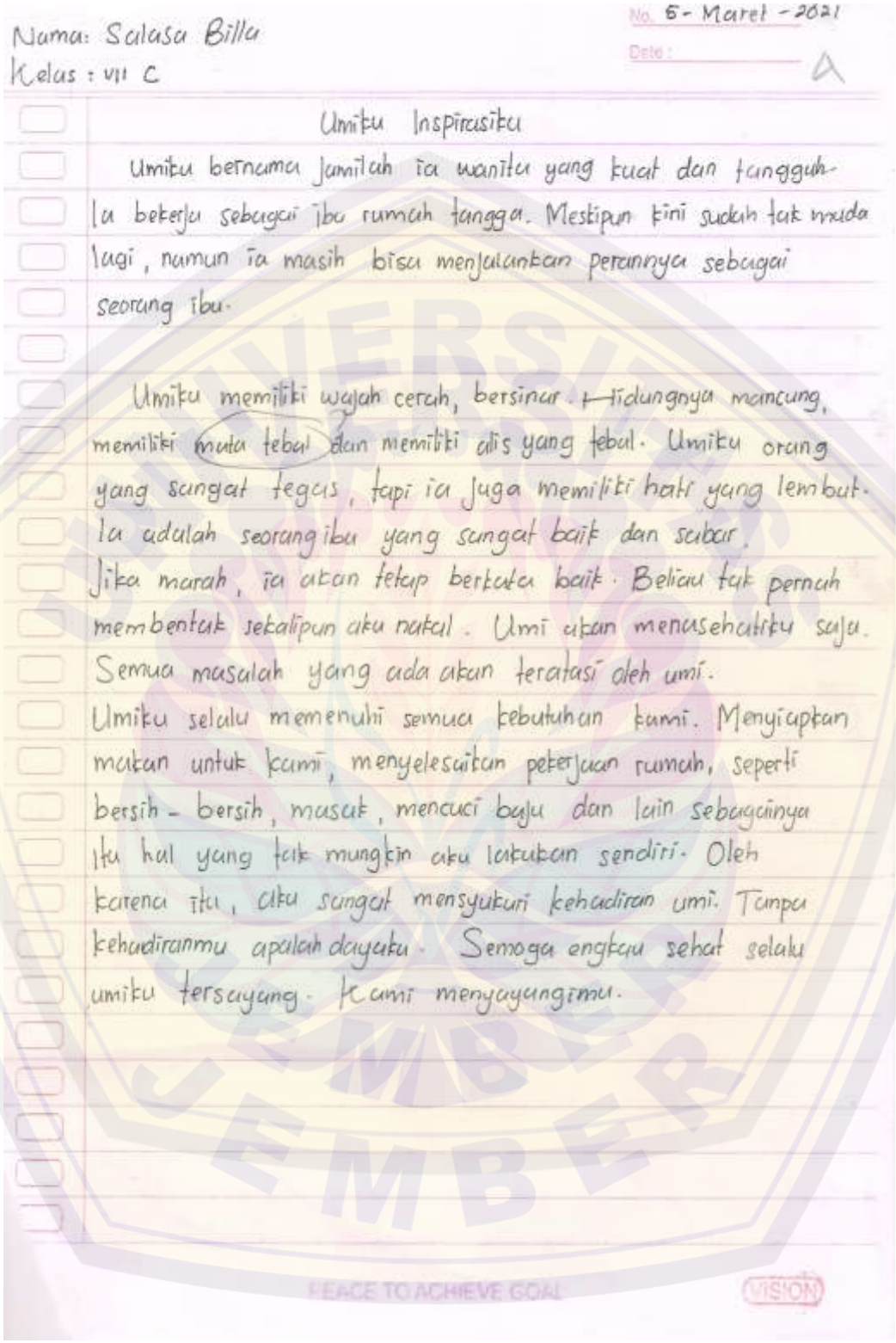

Nama: Salasa Billa
Kelas : VII C

No. 6 - Maret - 2021
Date :

Umiku Inspirasiku

Umiku bernama Jamilah ia wanita yang kuat dan tangguh. Ia bekerja sebagai ibu rumah tangga. Meskipun kini sudah tak muda lagi, namun ia masih bisa menjalankan perannya sebagai seorang ibu.

Umiku memiliki wajah cerah, bersinar. ~~Hidungnya~~ mancung, memiliki mata tebal dan memiliki alis yang tebal. Umiku orang yang sangat tegas, tapi ia juga memiliki hati yang lembut. Ia adalah seorang ibu yang sangat baik dan sabar. Jika marah, ia akan tetap berkata baik. Beliau tak pernah membentak sekalipun aku nakal. Umi akan menasehatiku saja. Semua masalah yang ada akan teratasi oleh umi.
Umiku selalu memenuhi semua kebutuhan kami. Menyiapkan makan untuk kami, menyelesaikan pekerjaan rumah, seperti bersih - bersih, masak, mencuci baju dan lain sebagainya itu hal yang tak mungkin aku lakukan sendiri. Oleh karena itu, aku sangat mensyukuri kehadiran umi. Tanpa kehadiranmu apalah dayaku. Semoga engkau sehat selalu umiku tersayang. Kami menyayangimu.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

Teks 5

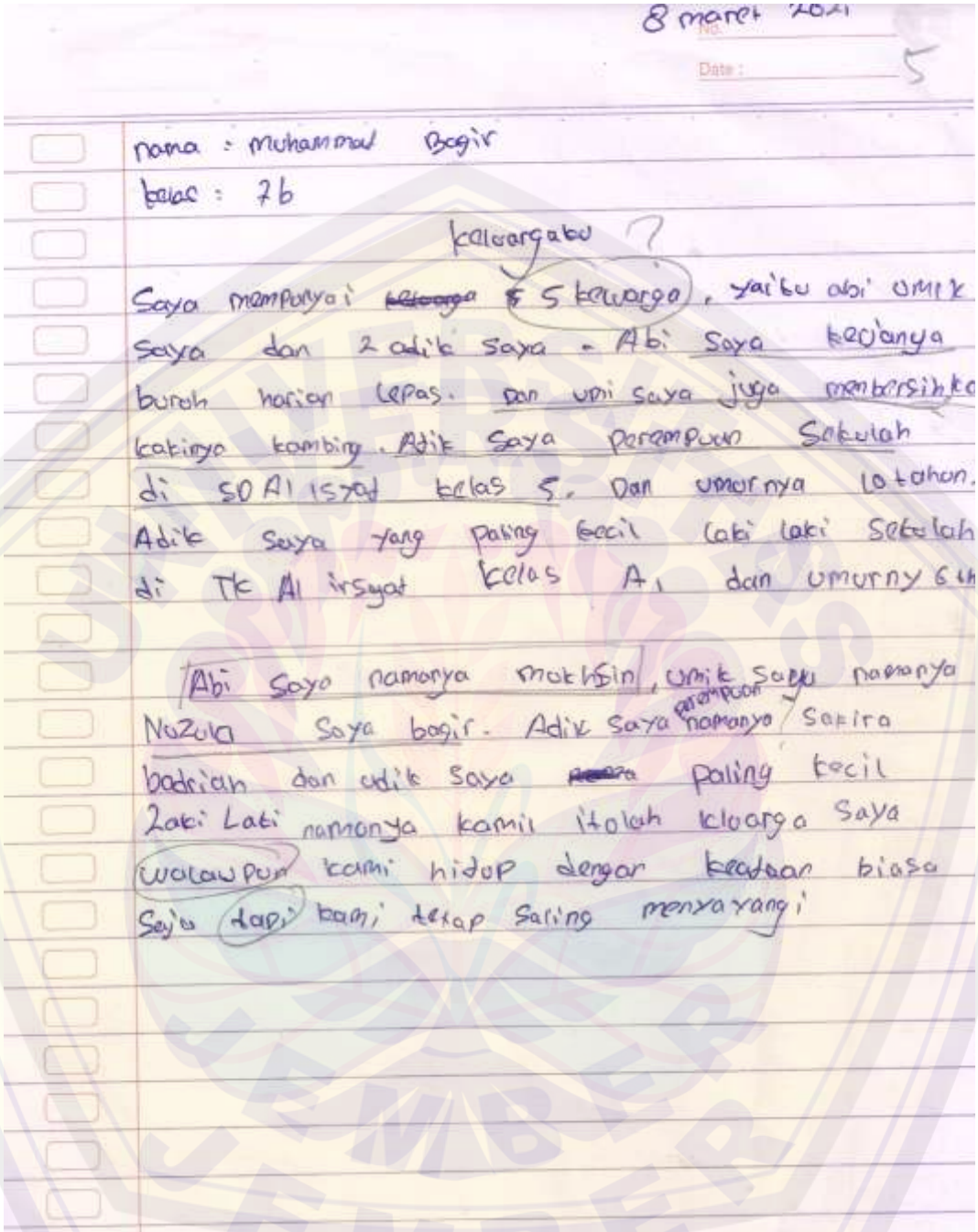

8 maret 2021

Date : 5

nama : muhammad Bagir

kelas : 7b

keluargaku

Saya mempunyai ~~5~~ 5 keluarga, yaitu abi umik Saya dan 2 adik saya. Abi Saya kerjanya buruh harian lepas. dan umi saya juga membersihkan kotinya kambing. Adik Saya perempuan Sekolah di SD Al Isyat kelas 5. Dan umurnya 10 tahun. Adik Saya yang paling kecil laki laki Sekolah di TK Al Irsyat kelas A, dan umurnya 6 th

Abi Saya namanya Mukhsin, umik Saya namanya Nuzula Saya bagir. Adik Saya perempuan namanya Sakira badrian dan adik saya ~~perempuan~~ paling kecil laki laki namanya kamil itulah keluarga Saya walaupun kami hidup dengan keadaan biasa Saja tapi kami tetap saling menyayangi

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Teks 6

9 Maret 2021

6

Nama : zakaria Husin
kelas : VII B

kelvargaku

Aku zakaria Husin anak bungsu dari tiga bersaudara aku adalah (maha siswa) yang bersekolah disMP Al- irsyad. Abiku Fauzi Husin ke kampung Arab. Abiku adalah seorang RT yang begitu mencintai Pekerjaannya. tapi ia selalu Meluangkan waktu untuk keluarga. Beliau seorang ayah yang sabar tidak pernah sekalipun Memaksa anak anaknya Menjadi yang ia inginkan.

Ibuku bernama sulasiah wanita yang sangat cantik. Ibuku setiap pagi selalu menyiapkan sarapan untuk kami ia tak lupa pula Membangunkan kedua abangku untuk kerja selain itu Ibuku juga melakukan semua pekerjaan yang ada di rumah aku mempunya: dua kakak laki - laki. kedua kakak laki-lakiku sudah lulus sekolah dan lanjut bekerja bersama pamanku. Mereka berdua sangat menyayangiku aku sangat bersyukur Memiliki keluarga yang lengkap.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

Teks 7

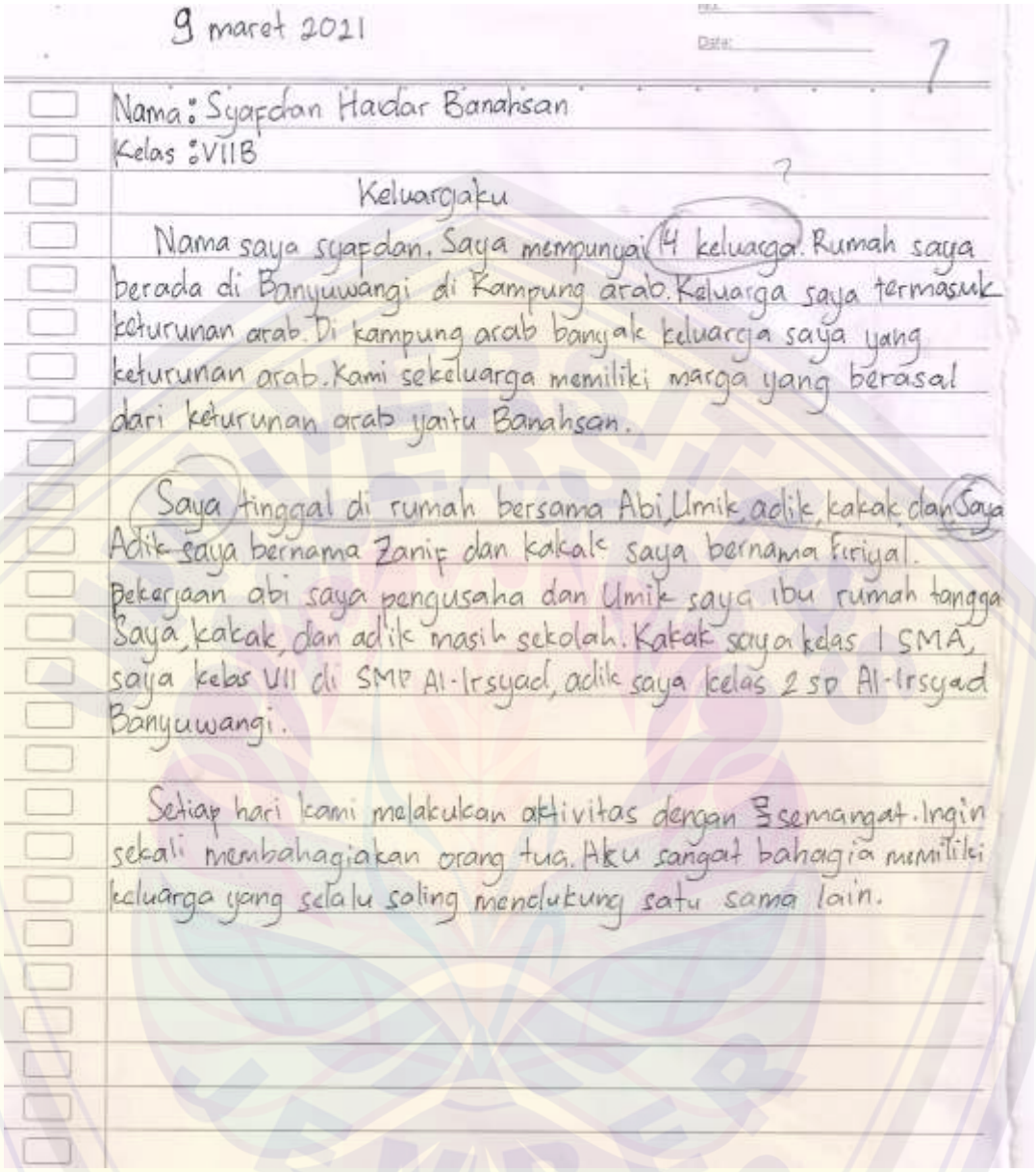

9 maret 2021

Nama : Syafdan Haidar Banahsan
Kelas : VIIB

Keluargaku

Nama saya syafdan. Saya mempunyai 4 keluarga. Rumah saya berada di Banyuwangi di Kampung arab. Keluarga saya termasuk keturunan arab. Di kampung arab banyak keluarga saya yang keturunan arab. Kami sekeluarga memiliki marga yang berasal dari keturunan arab yaitu Banahsan.

Saya tinggal di rumah bersama Abi, Umik, adik, kakak dan saya. Adik saya bernama Zanif dan kakak saya bernama Firiyal. Pekerjaan abi saya pengusaha dan Umik saya ibu rumah tangga. Saya, kakak, dan adik masih sekolah. Kakak saya kelas 1 SMA, saya kelas VII di SMP Al-Irsyad, adik saya kelas 2 SD Al-Irsyad Banyuwangi.

Setiap hari kami melakukan aktivitas dengan semangat. Ingin sekali membahagiakan orang tua. Aku sangat bahagia memiliki keluarga yang selalu saling mendukung satu sama lain.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

Teks 8

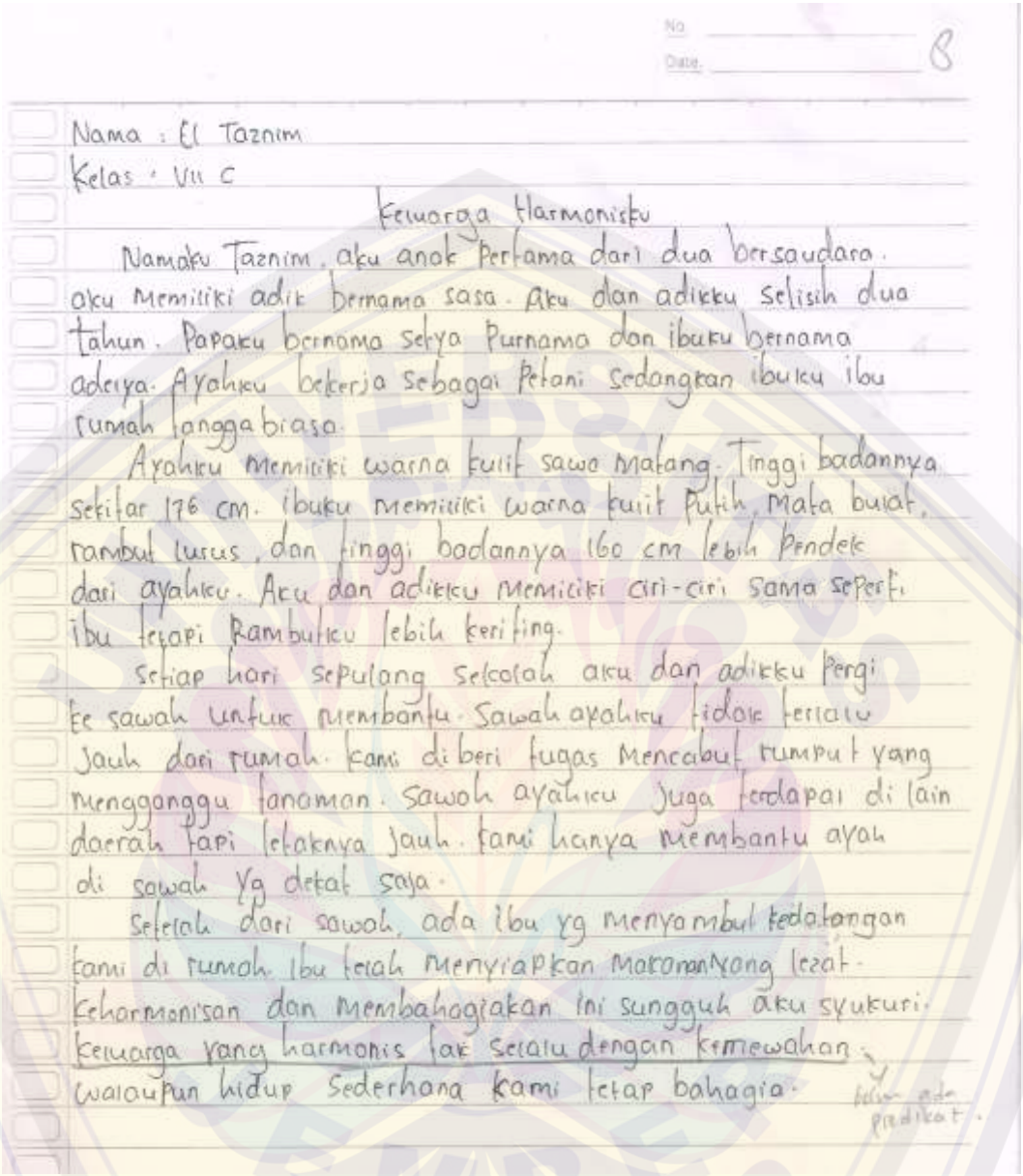

No. 8
Date.

Nama : El Taznim
Kelas : VII C

Keluarga Harmonisku

Namaku Taznim, aku anak Pertama dari dua bersaudara. aku Memiliki adik bernama sasa. Aku dan adikku selisih dua tahun. Papaku bernama Setya Purnama dan ibuku bernama aderya. Ayahku bekerja sebagai Petani sedangkan ibuku ibu rumah tangga biasa.

Ayahku Memiliki warna kulit sawo matang. Tinggi badannya sekitar 176 cm. ibuku memiliki warna kulit Putih, Mata bulat, rambut lurus, dan tinggi badannya 160 cm lebih pendek dari ayahku. Aku dan adikku Memiliki ciri-ciri sama seperti ibu tetapi Rambutku lebih keriting.

Setiap hari sepulang sekolah aku dan adikku pergi ke sawah untuk membantu. Sawah ayahku tidak terlalu jauh dari rumah. kami diberi tugas Mencabut rumput yang mengganggu tanaman. Sawah ayahku juga terdapat di lain daerah tapi letaknya jauh. kami hanya membantu ayah di sawah yg dekat saja.

Setelah dari sawah, ada ibu yg menyambut kedatangan kami di rumah. Ibu telah menyiapkan makanan yang lezat. Keharmonisan dan membahagiakan ini sungguh aku syukuri. Keluarga yang harmonis tak selalu dengan kemewahan, walaupun hidup sederhana kami tetap bahagia.

kalimat ada predikat.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Teks 9

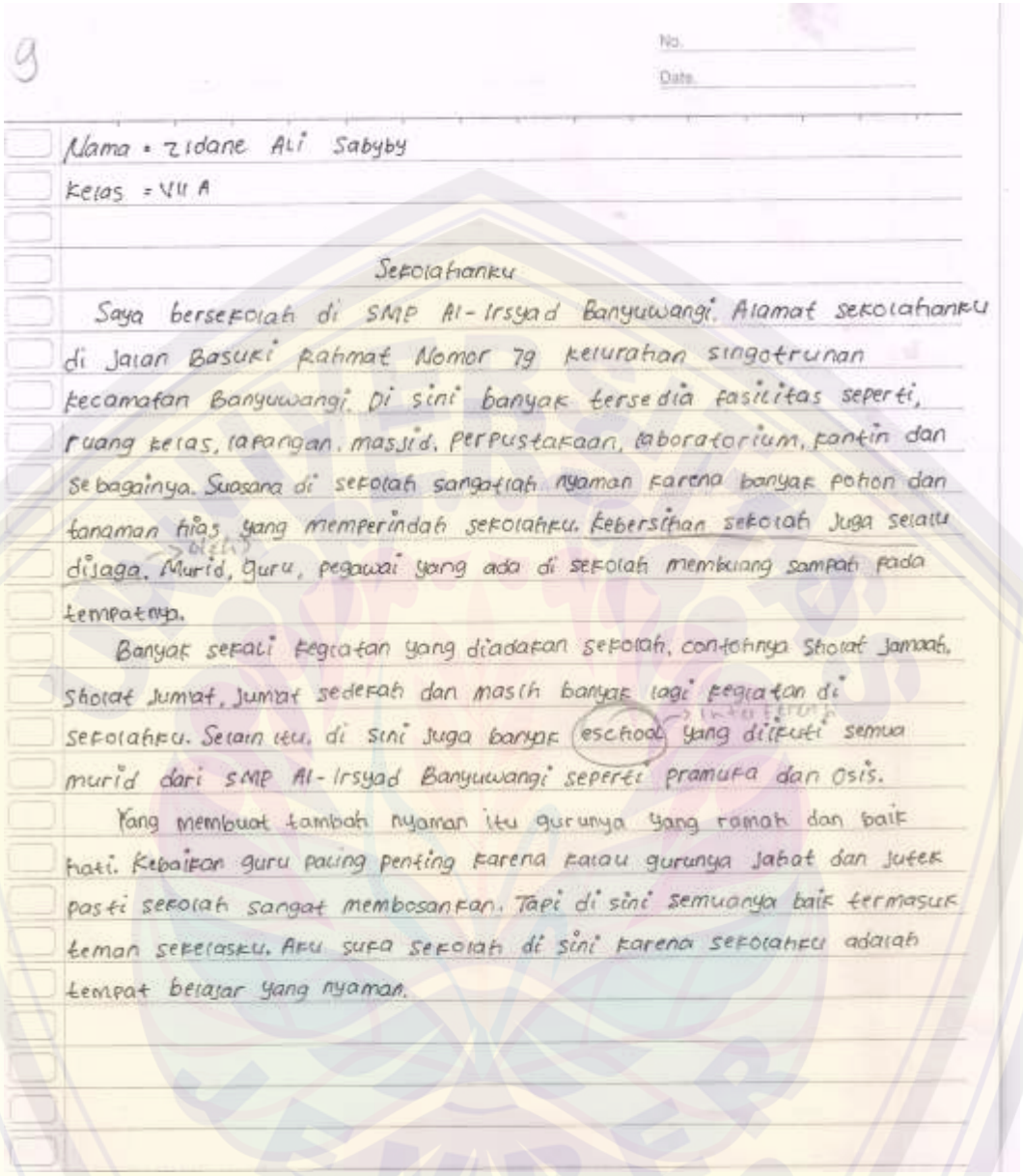

9

No.
Date

Nama : Zidane Ali Sabyby
Kelas : VII A

Sekolahanku

Saya bersekolah di SMP Al-Irsyad Banyuwangi. Alamat sekolahanku di Jalan Basuki Rahmat Nomor 79 Kelurahan singotrunan kecamatan Banyuwangi. Di sini banyak tersedia fasilitas seperti, ruang kelas, lapangan, masjid, perpustakaan, laboratorium, kantin dan sebagainya. Suasana di sekolah sangatlah nyaman karena banyak pohon dan tanaman hias yang memperindah sekolahku. Kebersihan sekolah juga selalu dijaga. Murid, guru, pegawai yang ada di sekolah membuang sampah pada tempatnya.

Banyak sekali kegiatan yang diadakan sekolah, contohnya Sholat Jamaah, Sholat Jumat, Jumat sedekah dan masih banyak lagi kegiatan di sekolahku. Selain itu, di sini juga banyak eschool yang diikuti semua murid dari SMP Al-Irsyad Banyuwangi seperti pramuka dan Osis.

Yang membuat tambah nyaman itu gurunya yang ramah dan baik hati. Kebaikan guru paling penting karena kalau gurunya jabat dan jutek pasti sekolah sangat membosankan. Tapi di sini semuanya baik termasuk teman sekelasku. Aku suka sekolah di sini karena sekolahku adalah tempat belajar yang nyaman.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Teks 10

No.
Date :

Nama : Oviq aulia Husin
Kelas : VII D

Sekolahku Yang Baru

Aku bersekolah di sekolah SMP AL-Irsyad Allslamiyah Banyuwangi. Sekolah itu adalah sekolah yang sangat bagus. Sekolahku memiliki banyak sekali prestasi sampai mengharumkan nama sekolahku. Setiap setahun sekali sekolahku mengadakan sertifikasi Al-Qur'an antar kelas. Sekolahku memiliki lapangan dan taman yang begitu luas dan memiliki masjid. Terdapat pula kelas yang memadai. Hampir semua bagian sekolah dicat hijau.

Tidak hanya itu sekolahku juga terkenal sebagai penghasil Olimpiade nasional. Hal ini bisa dilihat dari ratusan piala yang tersusun dengan rapi di dalam lemari. Piala-piala tersebut adalah bukti dan kehebatan sekolahku dalam bidang pembelajaran. Sekolahku selalu untuk mengikuti Olimpiade baik tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena prestasinya yang sangat banyak sekolahku menjadi favorit dan idola bagi setiap pelajar yang baru lulus SMP dan ingin melanjutkannya ketingkat SMA.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

Teks 11

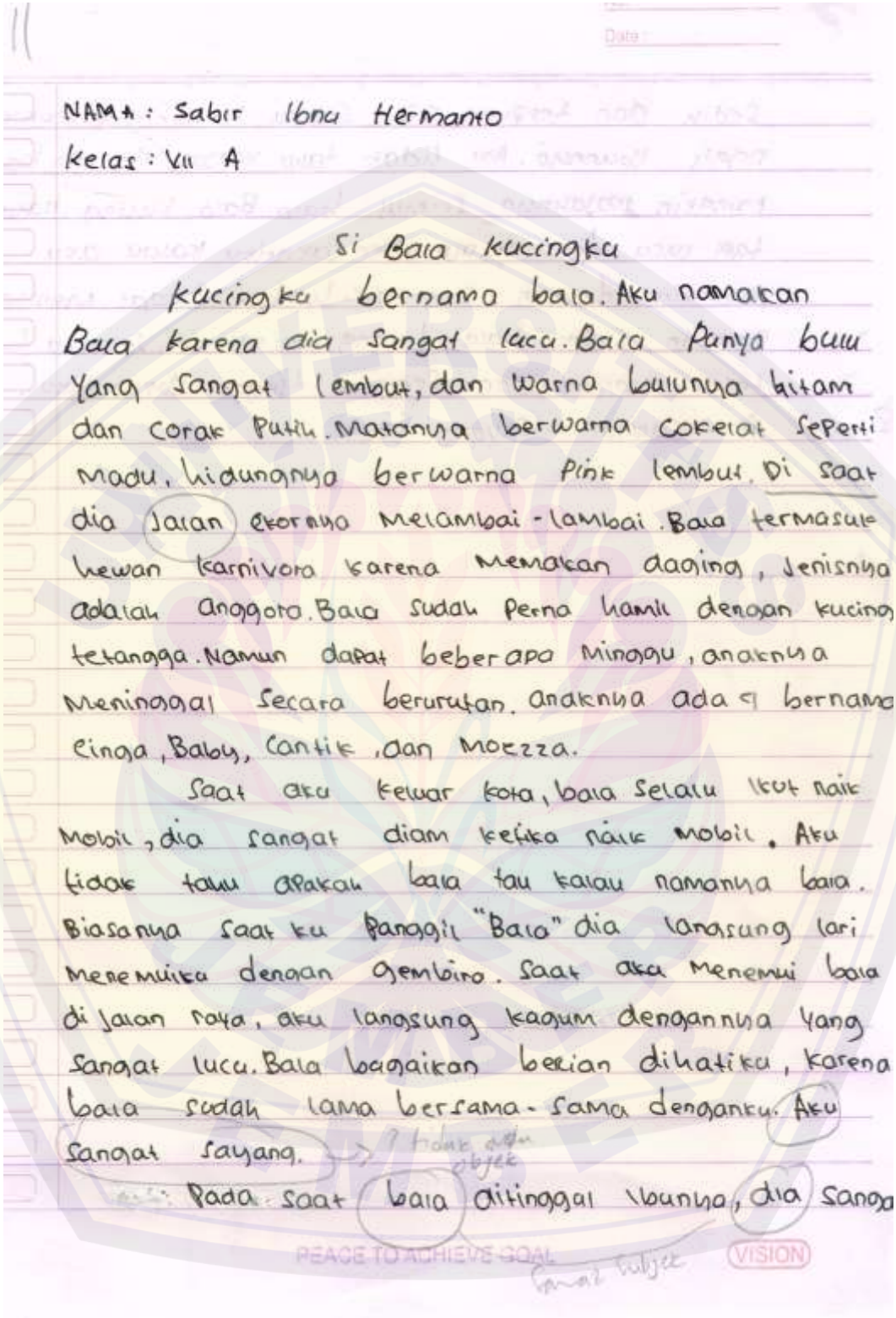

NAMA : Sabir Ibnu Hermanto
Kelas : VII A

Si Baia kucingku

kucingku bernama baia. Aku namakan Baia karena dia sangat lucu. Baia punya bulu yang sangat lembut, dan warna bulunya hitam dan corak putih. Matanya berwarna coklat seperti madu, kidungnya berwarna pink lembut. Di saat dia jalan ekornya melambai-lambai. Baia termasuk hewan karnivora karena memakan daging, jenisnya adalah anggora. Baia sudah pernah hamil dengan kucing tetangga. Namun dalam beberapa minggu, anaknya meninggal secara berurutan. anaknya ada 4 bernama Cinga, Baby, Cantik, dan Mozza.

Saat aku kelwar kota, baia selalu ikut naik mobil, dia sangat diam ketika naik mobil. Aku tidak tahu apakah baia tau kalau namanya baia. Biasanya saat ku panggil "Baia" dia langsung lari menemuiku dengan gembira. Saat aku menemui baia di jalan raya, aku langsung kagum dengannya yang sangat lucu. Baia bagaikan bekian dihatiku, karena baia sudah lama bersama-sama denganku. Aku sangat sayang.

Pada saat baia ditinggal ibunya, dia sangat

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Teks 12

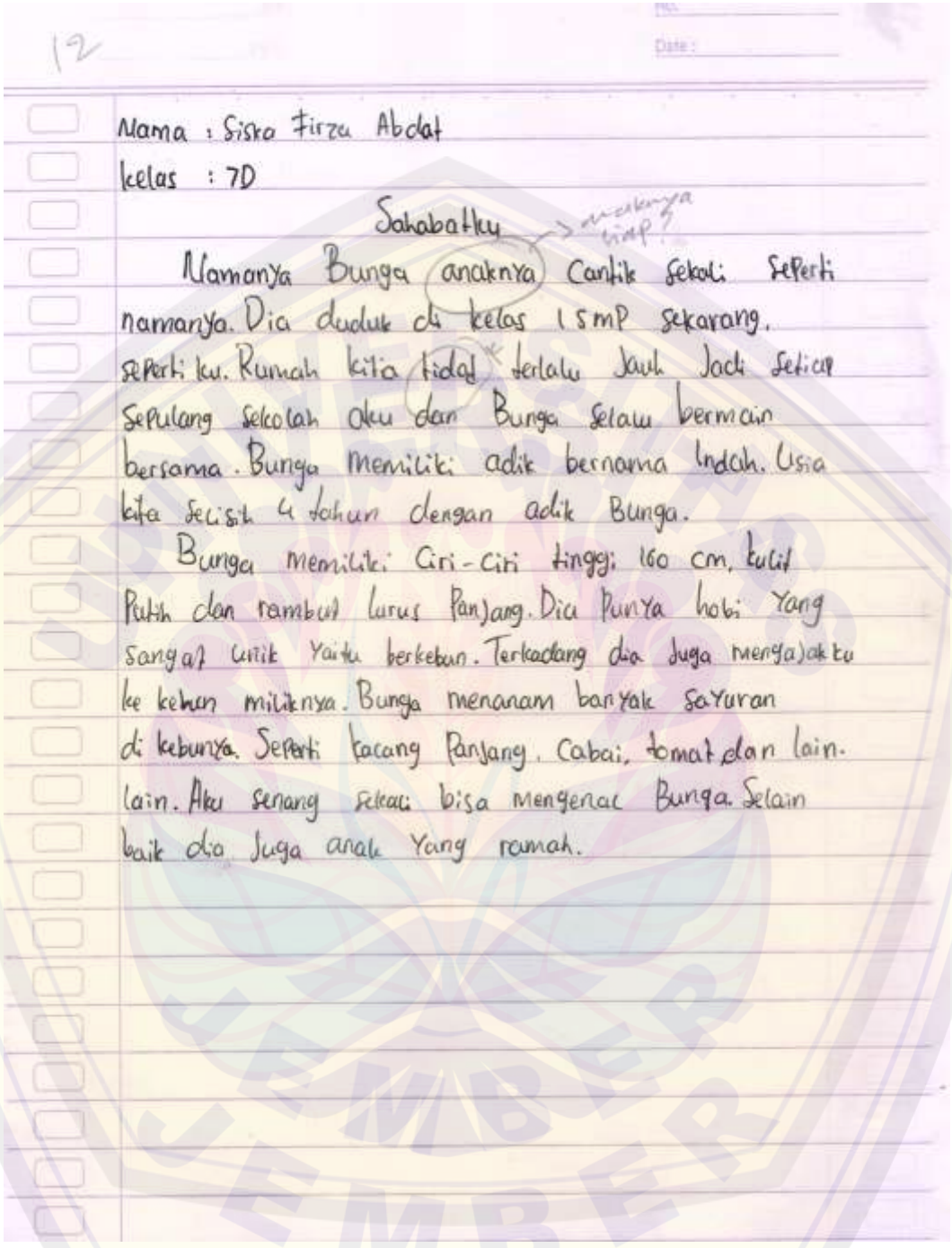

12

Date :

Nama : Siska Firza Abdat

kelas : 7D

Sahabatku → anaknya tinggi?

Namanya Bunga anaknya Cantik sekali seperti namanya. Dia duduk di kelas 1 SMP sekarang. seperti ku. Rumah kita tidak terlalu jauh Jadi setiap sepulang sekolah aku dan Bunga selalu bermain bersama. Bunga memiliki adik bernama Indah. Usia kita selisih 4 tahun dengan adik Bunga.

Bunga memiliki Ciri-ciri tinggi 160 cm, kulit Putih dan rambut lurus Panjang. Dia Punya hobi Yang sangat Unik Yaitu berkebun. Terkadang dia juga mengajak ku ke kebun miliknya. Bunga menanam banyak sayuran di kebunya. Seperti kacang Panjang, Cabai, tomat dan lain-lain. Aku senang sekali bisa mengenal Bunga. Selain baik dia juga anak Yang ramah.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Teks 13

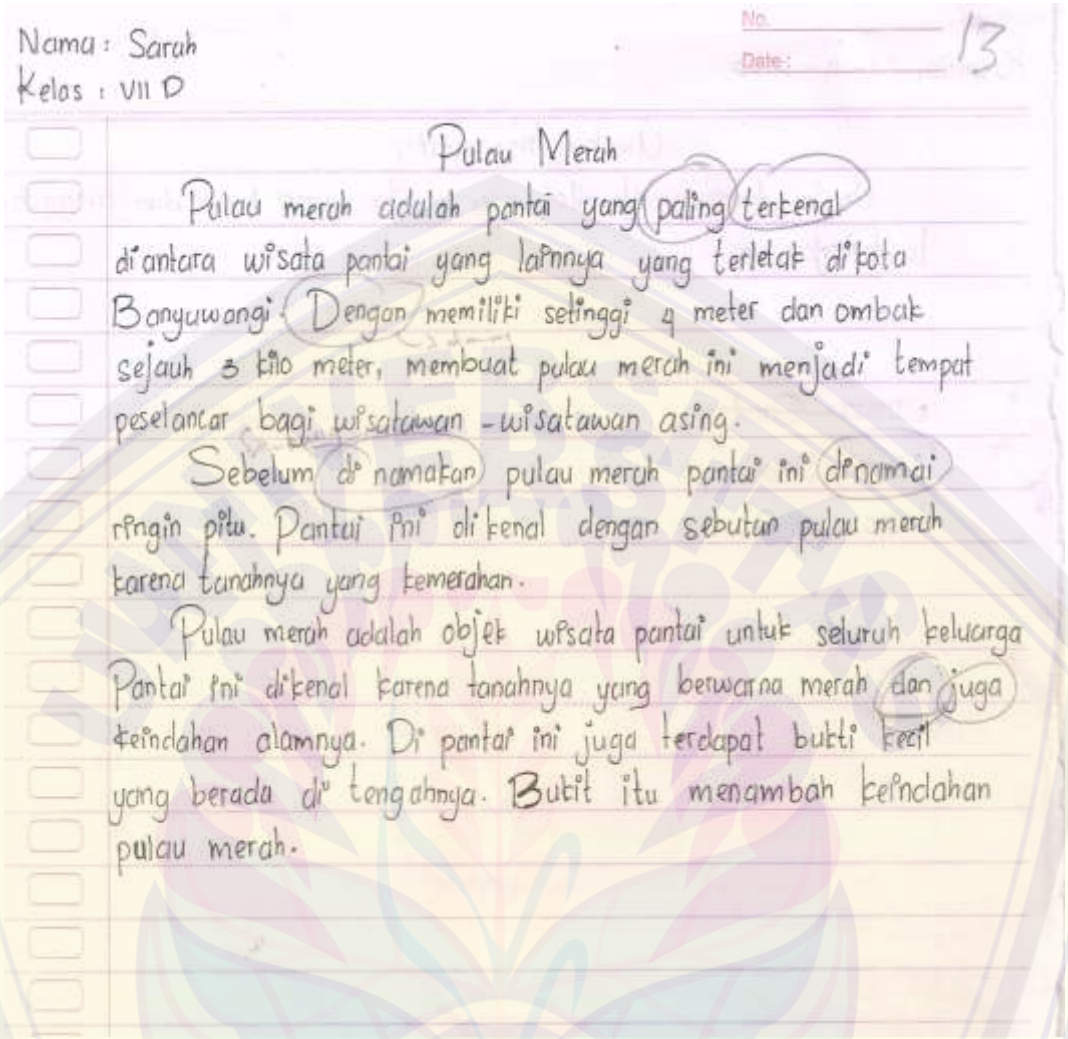

Nama : Sarah
Kelas : VII D

No. 13
Date:

Pulau Merah

Pulau merah adalah pantai yang paling terkenal diantara wisata pantai yang lainnya yang terletak dikota Banyuwangi. Dengan memiliki setinggi 4 meter dan ombak sejauh 3 kilo meter, membuat pulau merah ini menjadi tempat peselancar bagi wisatawan - wisatawan asing.

Sebelum dinamakan pulau merah pantai ini dinamai ringin pitu. Pantai ini dikenal dengan sebutan pulau merah karena tanahnya yang kemerahan.

Pulau merah adalah objek wisata pantai untuk seluruh keluarga Pantai ini dikenal karena tanahnya yang berwarna merah dan juga keindahan alamnya. Di pantai ini juga terdapat bukit kecil yang berada di tengahnya. Bukit itu menambah keindahan pulau merah.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

Teks 14

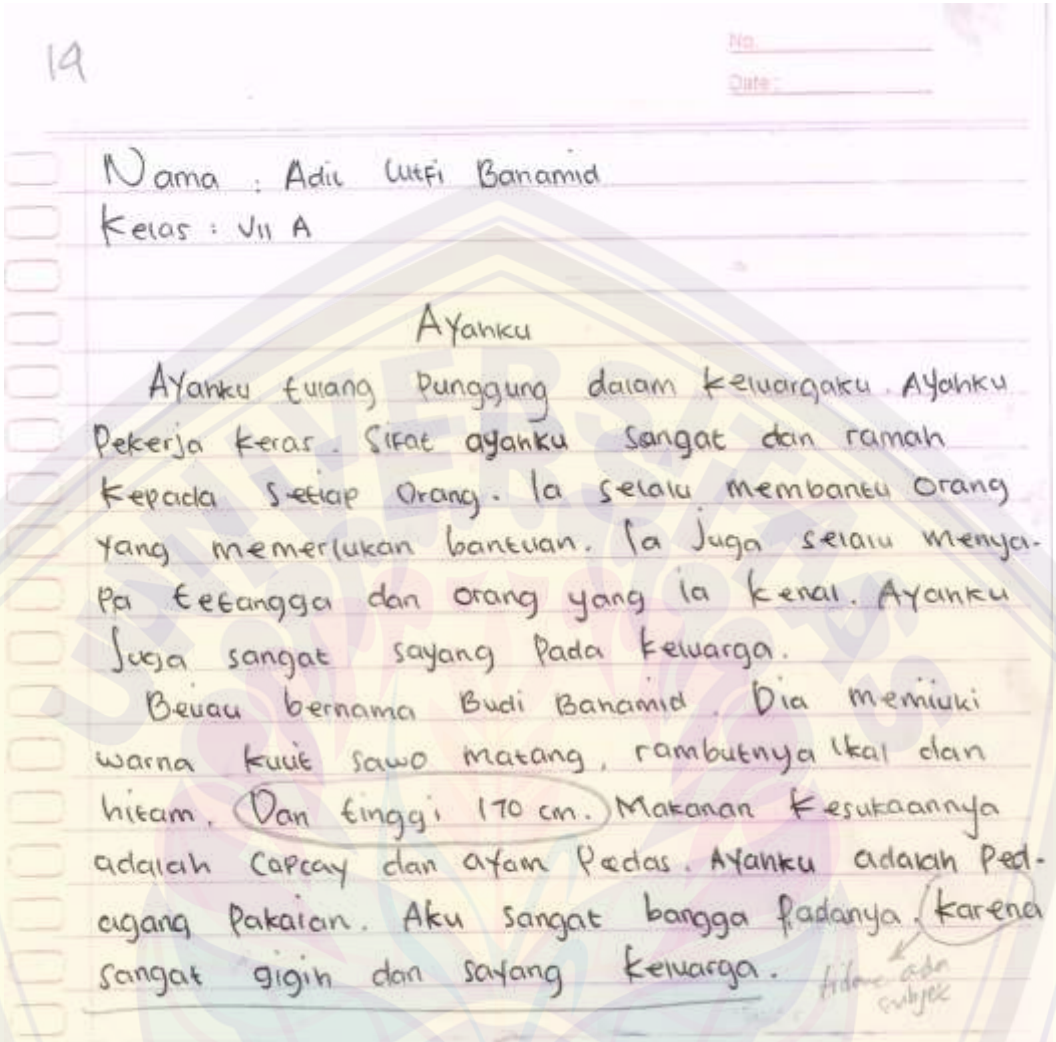

14

No.
Date :

Nama : Adil Lutfi Banamid
Kelas : VII A

Ayahku

Ayahku tulang punggung dalam keluargaku. Ayahku pekerja keras. Sifat ayahku sangat dan ramah kepada setiap orang. Ia selalu membantu orang yang memerlukan bantuan. Ia juga selalu menyapa tetangga dan orang yang ia kenal. Ayahku juga sangat sayang pada keluarga.

Beliau bernama Budi Banamid. Dia memiliki warna kulit sawo matang, rambutnya lkal dan hitam. Dan tinggi 170 cm. Makanan kesukaannya adalah capcay dan ayam pedas. Ayahku adalah pedagang pakaian. Aku sangat bangga padanya. karena sangat gigih dan sayang keluarga.

tidak ada subjek

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

Teks 15

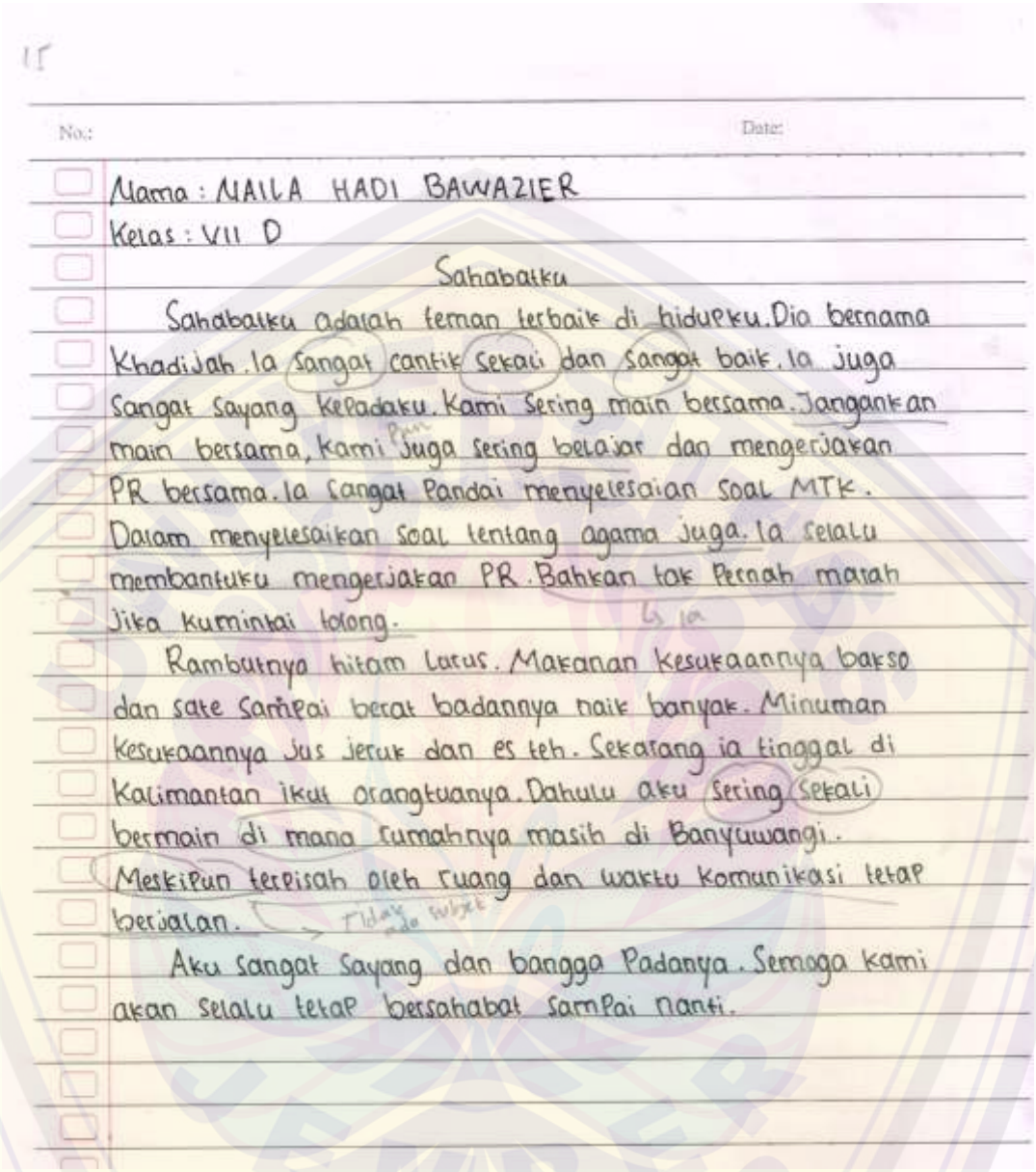

15

No.: Date:

Nama : NAILA HADI BAWAZIER
Kelas : VII D

Sahabatku

Sahabatku adalah teman terbaik di hidupku. Dia bernama Khadijah. Ia sangat cantik sekali dan sangat baik. Ia juga sangat sayang kepadaku. Kami sering main bersama. Jangankan main bersama, kami juga sering belajar dan mengerjakan PR bersama. Ia sangat pandai menyelesaian soal MTK. Dalam menyelesaikan soal tentang agama juga. Ia selalu membantuku mengerjakan PR. Bahkan tak pernah marah jika kumintai tolong.

Rambutnya hitam lurus. Makanan kesukaannya bakso dan sate sampai berat badannya naik banyak. Minuman kesukaannya jus jeruk dan es teh. Sekarang ia tinggal di Kalimantan ikut orangtuanya. Dahulu aku sering sekali bermain di mana rumahnya masih di Banyuwangi. Meskipun terpisah oleh ruang dan waktu komunikasi tetap berjalan.

Aku sangat sayang dan bangga padanya. Semoga kami akan selalu tetap bersahabat sampai nanti.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Teks 16

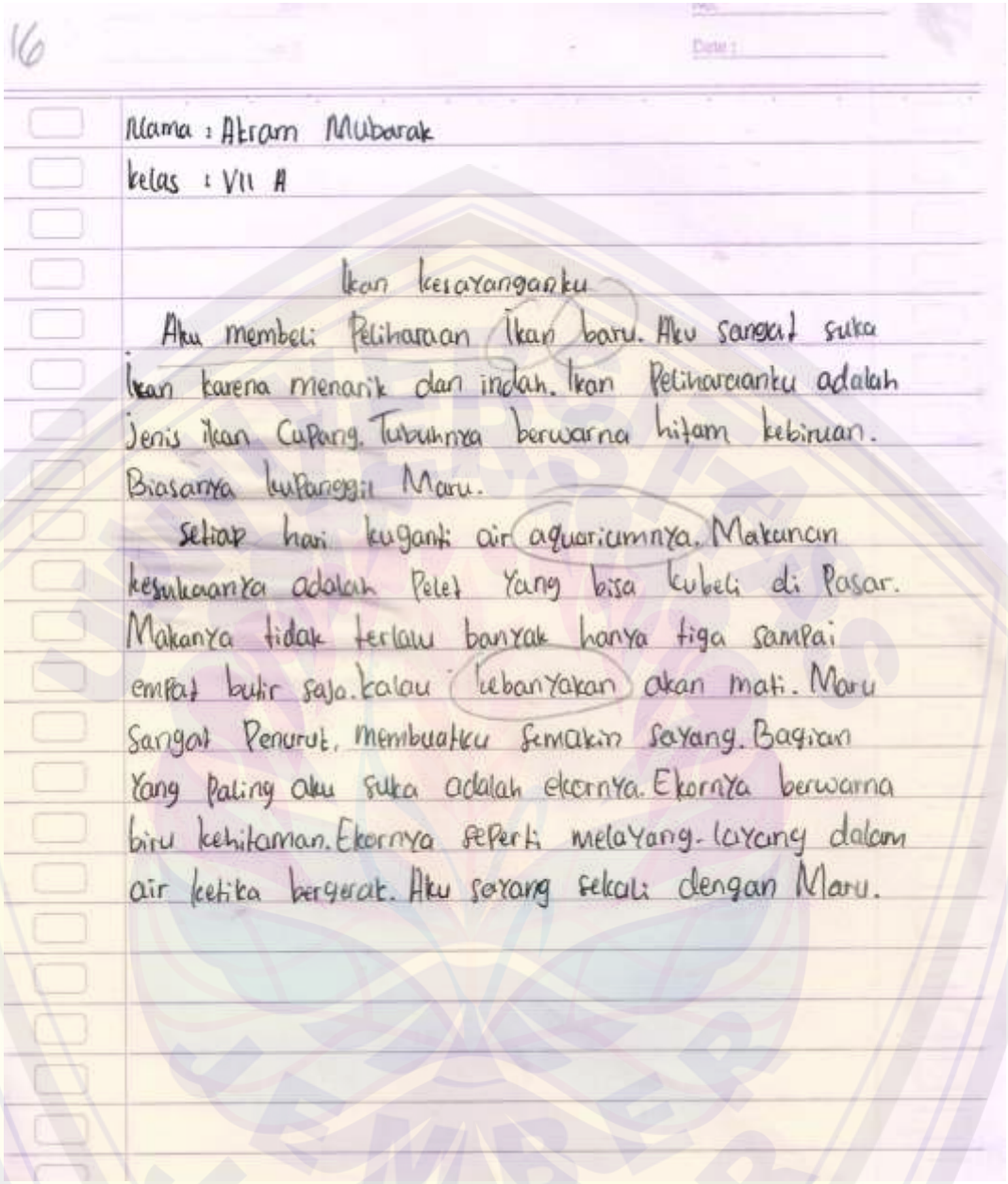

16

Nama : Akram Mubarak
kelas : VII A

Ikan kesayanganku

Aku membeli Peliharaan Ikan baru. Aku sangat suka Ikan karena menarik dan indah. Ikan Peliharaanku adalah Jenis Ikan Cupang. Tubuhnya berwarna hitam kebiruan. Biasanya kupanggil Maru.

Setiap hari kuganti air aquariumnya. Makanan kesukaannya adalah Pelet Yang bisa kubeli di Pasar. Makanya tidak terlalu banyak hanya tiga sampai empat butir saja. kalau kebanyakan akan mati. Maru Sangat Penurut, membuatku semakin sayang. Bagian Yang Paling aku suka adalah ekornya. Ekornya berwarna biru kehitaman. Ekornya seperti melayang-layang dalam air ketika bergerak. Aku sayang sekali dengan Maru.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

LAMPIRAN E. SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan (Kotak) 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon (0331) 330224, 334267, 333422, 333437 • Faksimile (0331) 339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor 2569 /UN25.1.5/LT/2021
Hal : Permohonan Izin Penelitian

31 MAR 2021

Yth. Kepala Sekolah SMP Al-Irsyad Banyuwangi

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Khittotud Diniyah
NIM	: 150210402041
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Rencana Penelitian	: Bulan Maret-April 2021

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di SMP Al-Irsyad Banyuwangi dengan judul "Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Teks Deskripsi Karya Siswa Keturunan Arab Kelas VII SMP Al-Irsyad Banyuwangi".
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara/i berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

LAJNAH PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN
SMP AL IRSYAD BANYUWANGI
(Terakreditasi "A")
Jl. Basuki Rahmat 79 Tlp. 423416 Banyuwangi 68414
Email: smp.alirsyadbwi@gmail.com website: www.smpalirsyadbwi.com
NPSN : 20525615 - NDS : E11012003 – NSS : 2020525018020

SURAT KETERANGAN

09.082/SKet/SMPAI/S.1/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Drs. Ali Bakrisuk
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP Al Irsyad Banyuwangi

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember No : 2569/UN25.1.5/LT/2021 tentang Permohonan Izin Penelitian, maka dengan sebenarnya menerangkan bahwa :

Nama	: Khittotud Diniyah
NIM	: 150210402041
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Al Irsyad Banyuwangi dengan judul **"Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Teks Deskripsi Karya Siswa Keturunan Arab Kelas VII"** pada Bulan Maret s/d April 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 08 Oktober 2021
Kepala Sekolah

SMP AL-IRSYAD BANYUWANGI KEC. BANYUWANGI

Drs. Ali Bakrisuk

Tembusan :

1. Ketua LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Banyuwangi
2. Manajer Al Irsyad Al Islamiyyah Banyuwangi
3. Arsip.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

LAMPIRAN F. DOKUMENTASI PENELITIAN

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

LAMPIRAN G. AUTOBIOGRAFI

Khittotud Diniyah atau yang akrab dipanggil Tutut. Lahir di Banyuwangi, 1 Januari 1997. Anak kedua dari tiga bersaudara. Terlahir dari pasangan Sabihi dan Roudlotul Jannah. Pendidikan awal ditempuh di MI Darul Falah Gombolirang dan lulus pada tahun 2009. Setelah itu, melanjutkan sekolah di MTs N Rogojampi dan lulus pada tahun 2012. Setelah lulus kemudian melanjutkan sekolah di MAN 1 Banyuwangi dan lulus pada tahun 2015. Selama itu juga bermukim di Pondok Pesantren Al-Anwari Kertosari Banyuwangi. Kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Jember Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus menuntut ilmu agama di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER